

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINDAKAN *TAX*
*AVOIDANCE***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Ardyan Iqbal Ratnandar Putra

No. Mahasiswa: 14312557

FAKULTAS EKONOMI – AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

i

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINDAKAN *TAX*
*AVOIDANCE***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ardyan Iqbal Ratnandar Putra

No. Mahasiswa : 14312557

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 April 2018

Penulis



(Ardyan Iqbal Ratnandar Putra)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINDAKAN *TAX*
AVOIDANCE

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Ardyan Iqbal Ratnandar Putra

No. Mahasiswa : 14312557

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal. 24 April 2018

Dosen Pembimbing,



Prapti Antarwiyati Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Disusun Oleh : **ARDYAN IQBAL RATNANDAR PUTRA**
Nomor Mahasiswa : **14312557**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 22 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokatuh'

Alhamdulillahiraabbil'alamn, segala puji kepada zat yang Maha Hidup, zat yang Maha Berdiri Sendiri zat yang menciptakan segala sesuatu di langit, di bumi bahkan di kedalaman lautan, baik yang terlihat maupun yang tak terlihat oleh mata manusia, zat yang telah menggantungkan segala nikmatnya kepada kita yang tak lain ialah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah Subhanu Wa Ta'ala. Berkat petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Tindakan *Tax Avoidance*".

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan ujian tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, arahan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ratini Ratnawati selaku orangtua penulis, serta Nadya Elsa Ratnandar Putri selaku adik kandung penulis. Terima kasih atas segala dukungan dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga penulis dapat membanggakan kalian berdua dan mari kita wujudkan keluarga kecil kita ini menjadi lebih baik serta bahagia yang selalu berada pada lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
2. Bapak Ismunandar Rahimahullah selaku orangtua penulis, terima kasih atas apa yang bapak berikan kepada penulis semasa hidupnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengampuni dosa yang telah beliau lakukan dan diterima segala amal ibadahnya, serta terhindar dari siksa kubur.
3. Ibu Prapti Antarwiyati Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih banyak atas semua bimbingan dan nasihat selama ini. Segala bantuan dan bimbingan yang ibu berikan sangat membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, terima kasih banyak bu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang membalas perbuatan baik ibu.
4. Sahabat Kontrakan 07 (Kuni, Rendi, Resnu, Fathur) yang selalu menjadi tempat cerita susah senangnya penulis.
5. Sahabat main bareng-bareng yang lain Emak sama Egi, terima kasih selalu mendukung penulis.

6. Seluruh teman-teman yang telah mendukung serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Ardyan Iqbal Ratnandar Putra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul..... | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | iii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran..... | xv |
| Abstrak..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Sistemika Penulisan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1 Penghindaran Pajak | 14 |
| 2.1.2 Agency Theory..... | 16 |
| 2.1.3 Tata Kelola Perusahaan | 18 |
| 2.1.4 Ukuran Perusahaan..... | 20 |
| 2.1.5 <i>Leverage</i> | 22 |
| 2.1.6 Kepemilikan Institusional | 23 |
| 2.1.7 Komite Audit | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| 2.3 Kerangka Penelitian | 34 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 35 |
| 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 35 |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 36 |
| 2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 37 |
| 2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| 3.1 Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.2 Data dan Sumber Data | 42 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran | 43 |
| 3.3.1 Variabel Dependen..... | 43 |
| 3.3.2 Variabel Independen..... | 44 |
| 3.4 Metode Analisis | 47 |
| 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif..... | 47 |
| 3.4.2 Uji Asumsi Klasik | 47 |
| 3.4.2.1 Uji Normalitas..... | 47 |
| 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas | 48 |
| 3.4.2.1 Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 3.4.2.1 Uji Autokorelasi | 49 |
| 3.4.3 Regresi Linier Berganda..... | 50 |
| 3.4.4 Uji F..... | 51 |
| 3.4.5 Uji Koefisien Determinasi | 51 |
| 3.4.6 Uji Hipotesis | 52 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 53 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1 Deskriptif Objek Penelitian | 53 |
| 4.2 Data | 54 |
| 4.2.1 <i>Tax Avoidance</i> | 54 |
| 4.2.2 Ukuran Perusahaan..... | 55 |
| 4.2.3 <i>Leverage</i> | 55 |
| 4.2.4 Kepemilikan Institusional | 56 |
| 4.2.5 Komite Audit | 57 |
| 4.3 Analisis Statistik Deskriptif..... | 58 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik..... | 60 |
| 4.4.1 Uji Normalitas..... | 60 |
| 4.4.2 Uji Multikolinearitas | 61 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas | 62 |
| 4.4.4 Uji Autokorelasi | 64 |
| 4.5 Analisis Linier Berganda..... | 65 |
| 4.6 Uji Koefisien Determinasi..... | 67 |
| 4.7 Uji F | 68 |
| 4.8 Uji Hipotesis | 68 |
| 4.9 Pembahasan | 69 |
| 4.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 69 |
| 4.9.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 70 |
| 4.9.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 71 |
| 4.9.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 72 |
| 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian..... | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| 5.1 Kesimpulan..... | 74 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 75 |
| 5.3 Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |
| LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|--|----|
| Tabel 2.2 | Rekapitulasi Penelitian Terdahulu..... | 31 |
| Tabel 4.1 | Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian | 53 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 57 |
| Tabel 4.4.1 | Hasil Uji Normalitas | 59 |
| Tabel 4.4.2 | Hasil Uji Multikolinearitas | 60 |
| Tabel 4.4.4 | Hasil Uji Autokorelasi | 63 |
| Tabel 4.5 | Hasil Regresi Linier Berganda | 64 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 66 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji F..... | 67 |
| Tabel 4.10 | Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.3 Kerangka Penelitian | 34 |
| Gambar 4.4.3 Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas..... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Daftar Nama Perusahaan Sampel..... | 81 |
| Lampiran 2 | Data <i>Tax Avoidance (Book Tax Gap)</i> | 83 |
| Lampiran 3 | Data Ukuran Perusahaan (Dalam Ln Total Aset) | 90 |
| Lampiran 4 | Data Rasio <i>Leverage</i> | 96 |
| Lampiran 5 | Data Persentase Kepemilikan Institusional | 102 |
| Lampiran 6 | Data Jumlah Komite Audit | 104 |
| Lampiran 7 | Statistik Deskriptif | 105 |
| Lampiran 8 | Uji Normalitas..... | 106 |
| Lampiran 9 | Uji Multikolinearitas | 107 |
| Lampiran 10 | Uji Heteroskedastisitas | 108 |
| Lampiran 11 | Uji Autokorelasi..... | 109 |
| Lampiran 12 | Uji Koefisien Determinasi | 110 |
| Lampiran 13 | Uji F | 111 |
| Lampiran 14 | Uji Hipotesis | 112 |

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of firm size, leverage, institutional ownership, and audit committee on tax avoidance. Tax avoidance is dependent variable on this research. Tax avoidance is measured by book tax gap (BTG). Firm size, leverage, institutional ownership, and audit committee are independent variable on this research. The sample of this reseach was 58 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange for the years 2014-2016. This reseach used purposive sampling criteria and double linear regression analysis test. The result show that firm size and leverage have significant positively effect on tax avoidance, and institutional ownership has significant negatively effect on tax avoidance while committee audit has no effect on tax avoidance

Keywords: *tax avoidance, firm size, leverage, institutional ownership, committee audit, book tax gap*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Penghindaran pajak diukur dengan *book tax gap* (BTG). Variabel independen yang diteliti antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sampel penelitian ii adalah 58 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan menggunakan metode

purposive sampling. Analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, komite audit, *book tax gap*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih terus melakukan pembangunan nasional untuk melaksanakan tugas negara yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Sumber dana dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional tersebut berasal dari pendapatan pajak dan non pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Namun, pada kenyataannya hampir 84,8 persen dari jumlah pendapatan negara diperoleh dari pendapatan pajak yaitu sebesar 1.546,7 triliun rupiah dari total Pendapatan Negara sebesar 1.822,5 triliun rupiah dalam APBN 2016 (APBN, 2016). Pajak memiliki peranan penting dalam mendukung kemandirian keuangan dalam suatu negara (Sandy & Lukviarman, 2015). Maka dari itu peraturan perpajakan di Indonesia dibuat sedemikian rupa untuk dapat menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak. Pemerintah mengharapkan untuk wajib pajak taat terhadap peraturan yang berlaku dalam hal membayar pajak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan yang merupakan wajib pajak, perusahaan yang memiliki tujuan untuk

memaksimalkan laba agar menaikkan nilai saham perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin karena perusahaan menganggap pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh (Tandean, 2014). Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung berusaha untuk mencari cara mengurangi jumlah pajak dengan cara yang legal maupun ilegal. Hal ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan peluang untuk mencari kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan. Dalam hal demikian timbullah perlawanan pada pajak. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan aktif (Sumarsa, 2010 dalam Winoto, 2015).

Perlawanan pasif merupakan perlawanan dalam bentuk hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi. Sedangkan perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditujukan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi pajak. Perlawanan aktif terhadap pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Kirchler (2007:45) membedakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

“Tax avoidance was associated with legal acts, with an intention to save taxes, with cleverness, and was considered a good idea and also associated with taxes as costs. Tax evasion, on the other hand, was associated with illegal aspects, fraud, criminal prosecution, risk, tax-audit, punishment, penalty and the risk of getting caught. Also, rather neutral associations like income declaration and tax saving as well as black money were produced.”

Dari perbedaan itu, dapat diketahui bahwa *tax avoidance* yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena penghindaran pajak yang dilakukan ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Praptidewi & Sukartha, 2016). Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal. Meski penghindaran pajak (*tax avoidance*) bersifat legal, namun pemerintah tidak menginginkan tindakan tersebut dilakukan karena dinilai merugikan negara dilihat dari segi pendapatan pajak (Qintan, 2015).

Beberapa permasalahan penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan adalah pada kasus Google (Ariyanti, 2016) dan Lotte Group (Sindonews, 2016). Perusahaan Google sendiri melakukan penghindaran sebesar Rp. 5,5 triliun

dalam kurun waktu 5 tahun, penghindaran pajak tersebut dilakukan oleh perusahaan Google dengan menggunakan skema perencanaan pajak (*tax planning*) interneasional. Skema tersebut dilakukan perusahaan Google dengan cara mendirikan perusahaan di negara-negara yang dengan tarif pajak rendah dan banyak memberikan fasilitas pajak (*tax havens*). Negara-negara seperti Irlandia, Belanda, lalu Singapore, sebagai contoh Google mendirikan perusahaan di Irlandia namun manajemennya di negara Bermuda untuk menghindari pajak. Alasannya berdasarkan hukum pajak di Irlandia, penetapan status subjek pajak bagi perusahaan jika manajemen subjek pajak berada di Irlandia. Sementara di Bermuda, perusahaan jadi subjek pajak jika perusahaan tersebut didirikan di Bermuda. Aturan perpajakan di kedua negara inilah yang dimanfaatkan Google.

Selain perusahaan Google, perusahaan multinasional makanan dan belanja yang aktif di Jepang dan Korsel yaitu Lotte Group juga pernah terlibat kasus penghindaran pajak. Kasus ini melibatkan 22 orang petinggi Lotte Group yang telah melakukan penghindaran pajak sebesar total USD76 juta atau setara dengan Rp988.38 miliar dan menggelapkan dana perusahaan sebesar USD46 juta. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan pengaruh mereka untuk menguasai dana perusahaan dan membuat keputusan dalam kepentingan sendiri dibandingkan pemegang saham serta dianggap sebagai salah satu keluarga yang

memiliki struktur kepemilikan yang kompleks. Hal tersebut yang menyebabkan Lotte Group dapat melakukan penggelapan dan penghindaran pajak.

Melihat keadaan yang seperti ini, penelitian kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak banyak dilakukan, beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh (Henry, Massel, & Towery, 2016); (Lanis & Richardson, 2014); (Ngadiman & Puspitasari, 2014); (Oktagiani, 2015); (Praptidewi & Sukartha, 2016); (Sandy & Lukviarman, 2015); (Saputra, Rifa, & Rahmawati, 2015); (Tandean, 2014); (Winoto, 2015). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa tindakan *tax avoidance* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dari internal perusahaan. Melalui penelitian yang pernah dilakukan terhadap tindakan *tax avoidance*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut yaitu: *firm size* (ukuran perusahaan), *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Berdasarkan hasil penelitian Henry et al. (2016) perusahaan besar memiliki tingkat kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014) besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dari perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan membuat manajer perusahaan cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggungkan laba yang dilaporkan dari

periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan. Perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan *tax avoidance*. Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas operasi perusahaan yang masih terbatas dan sedikit akan sulit untuk melakukan *tax avoidance* karena kecilnya celah-celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

Selain ukuran perusahaan hal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak (Kurniasih & Sari, 2013). Berdasarkan penelitian dari Ardyansah (2014) yang menjelaskan bahwa *Leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Winoto (2015) perusahaan diindikasikan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan hutang sebagai pengurang jumlah pajak, yang mana dengan adanya hutang maka akan menambah jumlah biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya dapat mengurangi jumlah laba yang kena pajak.

Kepemilikan Institusional juga dijelaskan bahwa memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional

merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian Ngadiman dan Puspitasari (2014) kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, akan menimbulkan efek *monitoring* terhadap manajemen. Efek *monitoring* akan mengurangi tindakan mencari keuntungan sendiri manajemen.

Komite audit sebagai indikator *corporate governance* yang juga memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut Tandean (2014) semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan akan semakin ketat sehingga sulit untuk perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian Watts & Zimmerman (1983) dengan terbentuknya komite audit menjadikan performa auditor menjadi lebih independen dikarenakan praktek kolusi antara manajemen dengan auditor menjadi lebih sulit untuk dilakukan.

Banyaknya kasus penghindaran pajak yang terjadi mengakibatkan Negara mengalami kerugian dalam sisi pendapatan dari sektor pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian *Global Financial Integrity* tahun 2014. Merujuk hasil studi itu, Indonesia berada di nomor tujuh dengan kerugian Rp 2.444 triliun (USD 188 miliar) dari sepuluh negara yang paling dirugikan. Total uang ilegal yang keluar dari negara-negara berkembang mencapai Rp 12.885,6 triliun (USD 991,2 miliar). Hal tersebut diindikasikan akibat praktik penggelapan dan penghindaran pajak, negara kehilangan uang yang cukup besar (Divisi Redaksi, 2015). Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tindak *tax avoidance* dalam perusahaan. Variabel-variabel utama yang akan digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit, yang menggabungkan penelitian dari beberapa peneliti yaitu (Ngadiman & Puspitasari, 2014); (Oktagiani, 2015); (Sandy & Lukviarman, 2015); (Saputra et al., 2015); (Tandean, 2014); dan (Winoto, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINDAKAN TAX AVOIDANCE”**. Untuk proksi perhitungan untuk mengukur tingkat agresivitas *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan BTG (*Book Tax Gap*). *Book Tax Gap* merupakan perhitungan perbedaan laba akuntansi

dengan penghasilan / laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*), perbedaan yang dilaporkan ke pemegang saham atau investor menggunakan GAAP/SAK, sedangkan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan Peraturan Perpajakan (Desai & Dharmapala, 2005). Menurut Maraya (2016), *book tax gap* dapat dijadikan sebagai sumber yang patut dicurigai di dalam menilai agresivitas pelaporan keuangan untuk tujuan perpajakan (*tax avoidance*) dan manipulasi laba. Penghindaran pajak erat kaitannya dengan manajemen laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Corporate Governance* secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*.
- 2.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi:

- 1.) Bagi manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *tax avoidance*, sehingga manajemen bisa merancang mekanisme pelaksanaan perusahaan lebih baik, dengan tidak melakukan pelaksanaan yang illegal seperti kecurangan pajak

(*tax evasion*) yang dapat merugikan negara serta dapat memperburuk nama dan reputasi perusahaan di mata publik.

- 2.) Bagi pemerintah sebagai bahan pengetahuan tentang faktor-faktor pajak yang memiliki peluang untuk digunakan wajib pajak dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang merugikan negara, dengan memperketat regulasi dalam perpajakan untuk memperkecil tindakan penghindaran pajak.
- 3.) Bagi calon investor, penelitian ini digunakan untuk memperhatikan tindak *tax avoidance* dalam pilihan investasinya agar lebih bijaksana dalam melakukan investasi dengan menekankan konsep *good corporate governance* dalam perusahaan agar investor mendapat laporan atas hasil investasi yang sebenarnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini terdapat pembahasan tentang landasan teori yang meliputi teori dari penghindaran pajak, teori agensi, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit. Kemudian memaparkan tinjauan penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *tax avoidance*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis data penelitian dengan menggunakan beberapa uji diantaranya lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis analisis simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t) .

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis analisis simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t), serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Penghindaran Pajak

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah sebagai fiskus mengharapkan untuk menerima jumlah pajak yang besar serta kontinyu yang bertolak belakang dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Tandean, 2014).

Menurut Darmayasa & Hardika (2011) untuk dapat meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih ada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya minimalisasi pajak secara *eufemisme* sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajaknya berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan

secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya secara optimal.

Tax avoidance adalah suatu kegiatan perencanaan transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah – celah yang ada pada peraturan perpajakan dan merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum. *Tax avoidance* adalah penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak (Septiarini, 2017). Menurut Ayuningtyas (2012) cara yang biasanya dilakukan dalam *Tax Avoidance* yaitu menahan diri, pindah lokasi, dan penghindaran pajak secara yuridis. Dalam menghadapi *Tax Avoidance* yaitu berupa *unacceptable* dan *acceptable tax avoidance*. Secara umum Negara menerbitkan ketentuan pencegahan penghindaran pajak yang diatur dalam peraturan perundang- undangan pajak. Peraturan perundang- undangan tersebut antara lain *Spesific Anti Avoidance Rule* (SAAR) dan *General Anti Avoidance Rule* (GAAR).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam (Rizaldi, 2017) memaparkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin.

Beberapa perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba. Dengan melakukan penghindaran pajak maka akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh serta dapat meningkatkan pengembalian pada pemegang saham. Namun dengan melakukan penghindaran pajak dapat memberikan risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satunya adalah kesan buruk perusahaan dan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

2.1.2. Agency Theory

Perusahaan merupakan organisasi yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham sebagai pemilik. Ada pemegang saham (*principal*) yang menjalankan sendiri usahanya, namun ada pula yang mempercayakannya kepada manajer yang lazimnya disebut dengan *agent*. Apabila pemegang saham

mempercayakan usaha kepada manajer (*agent*) maka akan melahirkan masalah yaitu konflik kepentingan (*principal-agent problems*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Saputra et al., 2015) bahwa *principal-agent problems* atau teori keagenan atau *agency dilemma* merupakan persepsi yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapat konflik kepentingan dalam perusahaan. Konflik kepentingan ini menimbulkan perbedaan tujuan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Tujuan manajer adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Namun, manajer tentunya juga ingin memaksimalkan kesejahteraannya sendiri.

Menurut Tandean (2014) permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

2.1.3. Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan penjelasan dari *Agency Theory* bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut (Maraya, 2016), *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan dewan komisaris, peran dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam suatu perusahaan menghasilkan suatu manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan, mengembalikan kepercayaan investor menanamkan modalnya di Indonesia, pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan (Pranata, Puspa, Herawati, 2014 dalam Qintan, 2015).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam (Rizaldi, 2017), *Good Corporate Governance* terbagi menjadi lima prinsip, yaitu:

1. Transparansi

Secara bahasa, transparansi merupakan sebuah sifat yang berarti keterbukaan. Transparansi dalam hal ini berkaitan dengan kualitas

informasi yang disampaikan perusahaan. Praktek yang dikembangkan dalam rangka transparansi diantaranya perusahaan harus mengungkapkan transaksi penting, resiko yang dihadapi serta rencana maupun kebijakan perusahaan yang akan dijalankan.

2. Akuntabilitas

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap transparansi dan kewajaran performanya. Perusahaan harus diatur dalam cara yang pantas dan terukur, sehingga harus sesuai dengan kepentingan perusahaan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Akuntabilitas adalah prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

3. Responsibilitas

Prinsip responsibilitas ini lebih menitikberatkan pada bagaimana mekanisme yang ditempuh perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemegang saham dan pihak terkait lainnya, termasuk masyarakat. Lebih jauh lagi, responsibilitas juga berkaitan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Prinsip ini dapat diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab adalah konsekuensi logis dari adanya wewenang, tanggung jawab sosial dan menghindari penyalahgunaan

wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat (Santoso & Muid, 2014).

4. Independensi

Prinsip independensi lebih menekankan pada pengelolaperusahaan yang independen. Prinsip ini dibutuhkan setiap perusahaan agar setiap keputusan yang dibuat bersifat netral dan tidak memihak. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

5. Kewajaran

Prinsip ini menekankan pada jaminan perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing serta perlakuan yang setara terhadap semua investor. Selain itu, prinsip kewajaran juga diberlakukan dalam hal penyusunan laporan yang wajar dan sesuai dengan standar.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan

operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Lebih lanjut menurut Sudarmadji & Sularto (2007) semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam dan semakin besar perputaran uang.

Menurut Ardyansah (2014) semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan tax planning yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan tax planning dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Setiap perusahaan tentu memiliki jenis transaksi masing-masing, dan jenis transaksi tersebut tidak terlepas dari seberapa besar ukuran perusahaan. Ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka transaksi yang terjadi semakin banyak, kemudian transaksi tersebut bersifat rumit. Berbeda dengan perusahaan dengan ukuran kecil atau menengah, transaksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut tidak terlalu banyak dibandingkan perusahaan

besar, sehingga tidak terlalu rumit. Rumitnya transaksi dapat digunakan sebagai celah bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan kerumitan transaksi, perusahaan mengharapkan pihak perpajakan akan mengalami kesulitan dalam mendeteksi *tax avoidance*.

2.1.5. *Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012).

Socio dan Nigro (2012) dalam Ardyansah (2014) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan *leverage* bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu:

1. The trade-off theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memilih *leverage* yang optimal setelah membandingkan kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh dengan utang atau ekuitas.

2. *The pecking order theory*

Teori ini berhubungan dengan masalah informasi asimetris yang menegaskan bahwa nilai optimal *leverage* tidak ada.

Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pajak yang dibayar. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga utang dapat mempengaruhi secara langsung *effective tax rate* perusahaan.

2.1.6. Kepemilikan Institusional

Dalam Ngadiman dan Puspitasari (2014) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Institusi dapat berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan

institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.7. Komite Audit

Komite Audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*). Komite audit berperan penting

sebagai salah satu organ perusahaan yang mutlak harus ada dalam *Good Corporate Governance* (Natawidnyana, 2008). Keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor SE03/PM/2002 dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP- 103/MBU/2002. Berdasarkan peraturan tersebut, komite audit terdiri dari 2 anggota independen dan 1 ketua yang berasal dari komisaris independen. Tugas utama komite audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan, evaluasi, dan supervisi terhadap pengelolaan perusahaan.

Menurut Surya dalam Oktofian (2015), dijelaskan bahwa komite audit memiliki tiga bidang dalam tanggung jawabnya, yaitu:

a. Laporan keuangan (*financial reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan.

b. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan

undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

c. Pengawasan perusahaan (*corporate control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta pertimbangan penelitian sejenis dan mendukung landasan teori. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dibaca dan ditelaah peneliti, diantaranya:

Putri dan Putra (2017) meneliti pengaruh hutang, profit, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institutional terhadap *tax avoidance*. Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability*

sampling dengan teknik *purpose sampling*. Jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik *multiple linear analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.

Penelitian Waluyo, Basri, dan Rusli (2015) bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi pajak, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan kompensasi kerugian fiskal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sofia (2014) menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Wajib Pajak Besar Periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda setelah lulus dari pengujian data uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Hasil analisis menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Ngadiman & Puspitasari (2014) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2012. *Tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Data yang

digunakan merupakan data sekunder dan sampel berupa laporan keuangan dari 170 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penelitian ini menggunakan metode tidak acak. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Feranika (2014) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F dan uji statistik t. Hasil analisis penelitian tersebut adalah Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance, karakter eksekutif berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tandean (2014) menguji secara empiris pengaruh penerapan GCG dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan teori keagenan, dimana terdapat konflik kepentingan antara kedua pihak yang ingin mensejahterakan dirinya sendiri. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, independensi auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini 84 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *judgment sampling*. Pengujian data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan Kepemilikan institusional, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sandy & Lukviarman (2015) meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini dilakukan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional tidak menganggap sebagai penentu penghindaran pajak di perusahaan manufaktur Indonesia.

Tabel 2.2.

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

| NO | PENELITI | JUDUL PENELITIAN | VARIABEL PENELITIAN | HASIL PENELITIAN |
|-----------|--|--|--|---|
| 1 | Putri, V R, dan Putra B I (2017) | Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan, Proporsi Kepemilikan Institusional | <i>Leverage</i> dan <i>profitability</i> memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> . |
| 2 | Waluyo, Teguh Muji & Basri, Yessi Mutia (2015) | Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel | <i>Return on Asset</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan |

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|---|
| | | Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak | Independen: <i>Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusi</i> | kompensasi kerugian fiskal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 3 | Sofia, Opi (2014) | Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> | <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 4 | Ngadiman dan Puspitasari, C (2014) | Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional</i> | <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . |
| 5 | (Feranika, Ayu (2014) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dewan |

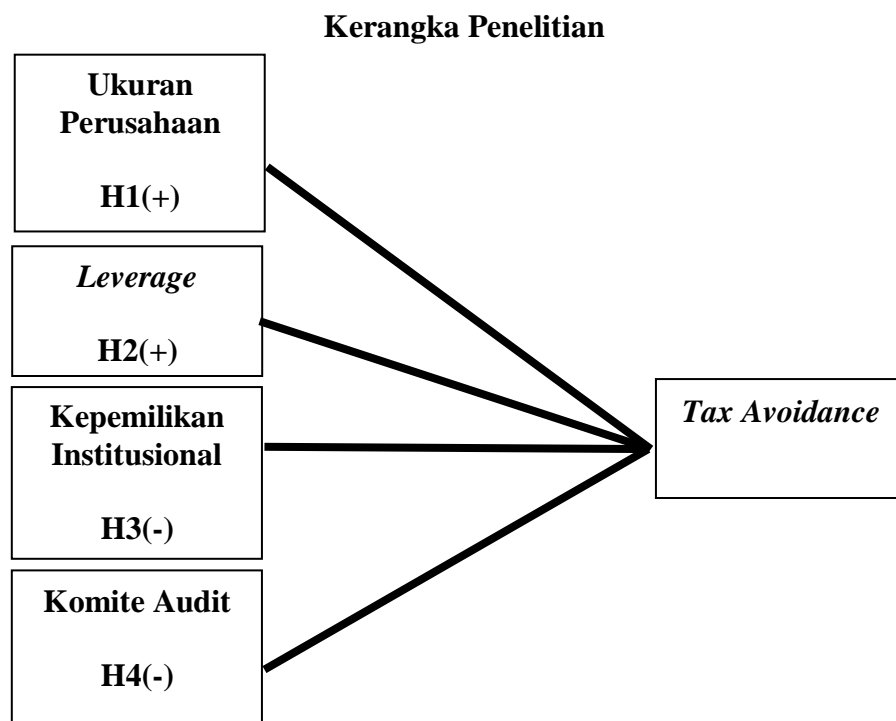
| | | | | |
|---|------------------------|---|--|---|
| | | Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance | Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, <i>Leverage</i> | komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , karakter eksekutif berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . |
| 6 | Tandean, Vivi A (2014) | Pengaruh Good <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Independensi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan | Kepemilikan institusional, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| 7 | Sandy, Syeldila dan Lukviarman, Niki (2015) | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> | <p>Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Variabel Independen: Proporsi Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional</p> | Proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> |
|---|---|--|---|---|

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka penelitian:

Gambar 2.3



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Machfoedz (Suwito & Herawaty, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi biasanya juga memiliki kegiatan atau operasional yang lebih banyak. Sehingga operasional tersebut akan menimbulkan rumitnya transaksi yang kemudian dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Karena itu, diperkirakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan melakukan *tax avoidance* (Rizaldi, 2017).

Hasil penelitian dari (Putri & Putra, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindak *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Waluyo et al., 2015). Perusahaan yang besar memiliki transaksi yang lebih rumit dan kompleks sehingga hal tersebut dapat berpotensi terjadinya *tax avoidance*. Selain hal itu, aset yang besar juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba. Sejalan dengan aset yang besar dapat menimbulkan beban

depresiasi dan amortisasi yang berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Penggunaan rasio *leverage* dilakukan karena perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar dari perusahaan. Ketika terjadi pembiayaan dengan hutang maksimum, perusahaan juga memperoleh penghematan pajak yang optimal. Karena dengan cara tersebut diindikasikan perusahaan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan memaksimalkan pembiayaan modalnya dengan hutang dibanding dengan menjual saham, sehingga perusahaan harus membayar bunga hutang yang notabenenya dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga dengan *leverage*

yang tinggi mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian dari (Waluyo et al., 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Sofia, 2014) juga penelitian dari (Septiarini, 2017). Rasio *leverage* memiliki hubungan positif dengan *tax avoidance*. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan aset dari hutang cukup besar. Hutang menimbulkan beban hutang yang mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3. Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer.

Hal ini dapat menekan kegiatan mencari keuntungan pribadi para manajer perusahaan sehingga dapat menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham.

Ngadiman & Puspitasari (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feranika, 2014). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin rendah fenomena *tax avoidance* yang terjadi. hal ini dikarenakan keberadaan kepemilikan saham institusional dapat memonitoring manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit sebagai indikator *corporate governance* didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya

dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris (BAPEPAMLK, 2012). Sehingga komite audit disini memiliki tanggungjawab dalam bidang corporate governance adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang – undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan akan semakin ketat sehingga sulit untuk dilakukannya *tax avoidance* (Sandy & Lukviarman, 2015). Dengan adanya komite audit yang selalu memantau, besar kemungkinan manajemen perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin. Sehingga dalam hal ini manajemen perusahaan akan berupaya taat terhadap peraturan perpajakan dan tidak melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari (Tandean, 2014) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Sandy & Lukviarman, 2015). Dengan adanya komite audit yang selalu memantau, besar kemungkinan manajemen perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin serta pengendalian keuangan akan lebih terkendali. Sehingga dalam hal ini manajemen perusahaan akan berupaya taat

terhadap peraturan perpajakan. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan maka dapat menekan perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena jenis perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi hingga proses menjual kembali, sehingga dalam semua aktivitasnya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini digunakan teknik *non-probability* dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2007:122 dalam Praptidewi & Sukartha, 2016). Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2014-2016;
2. Laporan keuangan tahunan disajikan menggunakan mata uang Rupiah. Penggunaan satuan mata uang selain Rupiah, meskipun dapat dikonversi, dapat menimbulkan perbedaan akibat kurs yang terus berubah;
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi periode 2014-2016;
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional dan Komite Audit

3.2. Data dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan membaca laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016. Data diperoleh dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan sampel meliputi laba sebelum pajak, laba kena pajak, total aset, total hutang, total modal, jumlah kepemilikan saham institusional, total jumlah saham yang beredar, dan jumlah komite audit di perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah tindakan yang sah baik dari aspek hukum maupun moral yang terkait dengan penghematan pada aspek pembayaran pajak, atau dengan kata lain, *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam upaya efisiensi beban pajak namun masih dalam batasan koridor Undang-Undang Perpajakan. *Tax avoidance* dapat diukur dengan beberapa pengukuran diantaranya ETR, *Current ETR*, GAAP ETR, *BTD (book tax different)*. Seperti penelitian dari (Mahueli, Pratomo, & Nurbaiti, 2016) dan (Annisa & Kurniasih, 2012), variabel ini diprosikan dengan menggunakan pengukuran *Book Tax Different (BTD)* atau sering disebut *book tax gap (BTG)*. *Book Tax Gap* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba akuntansi (laba sebelum pajak) dengan laba fiskal (laba sebelum pajak). Karena pajak yang dibayar ke pemerintah tidak dapat diketahui secara langsung maka diperlukan suatu taksiran dengan pendekatan “*gross up*” (Desai & Dharmapala, 2005). Penghasilan kena pajak harus diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya melalui beban pajak kini, lalu di *gross up* dengan tarif pajak (tarif PPh wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap

yang berlaku mulai Tahun Pajak 2010 berdasarkan pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan adalah 25%) untuk memperoleh estimasi laba kena pajak, kemudian laba kena pajak tersebut dikurangkan dari laba sebelum pajak untuk mengestimasi jumlah *book tax gap*.

Total *Book Tax Gap* (BTG) dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{BTG} = \frac{\text{EBIT} - (\text{Beban Pajak Kini/Tarif Pajak})}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Tandean, 2014).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

2) *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (DER) seperti yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu (Ngadiman & Puspitasari, 2014; Oktagiani, 2015; Winoto, 2015). Debt to equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi total hutang dengan total modal:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, bank atau kepemilikan *blockholder* dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan

perusahaan (Sandy & Lukviarman, 2015), dengan cara membagi antara jumlah saham institusional dengan jumlah saham yang beredar:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4) Komite Audit

Komite audit merupakan sekumpulan orang yang dipilih oleh anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*) (Panata, 2014 dalam Saputra et al., 2015). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang (Sandy & Lukviarman, 2015)

$$\text{KOMITE AUDIT} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.4. Metode Analisis

Pengelolaan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan alat. Variabel – variabel yang telah dihitung akan diolah dengan menggunakan program Software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21.0 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode – metode yang akan digunakan dalam mengolah data akan dibahas selanjutnya.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov test). Apabila nilai signifikan variabel independen bukan dummy kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan variabel independen bukan dummy lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai outlier dari data jika jumlah sampel besar untuk menormalkan distribusi data.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila variabel satu dengan yang lain terdapat hubungan. Uji multikolinearitas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (Variant Inflationary Factor). Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut. Multikolinearitas dapat dihilangkan dengan cara:

1. Dibiarkan saja apabila memang secara teoritis variabel satu dengan lainnya memang terdapat hubungan.
2. Menghilangkan salah satu variabel karena sudah terwakili oleh variabel yang lain.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ketiga yaitu adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot nilai residual variabel dependen. Data dinyatakan terkena heteroskedastisitas jika sebaran data mengumpul di satu sudut atau bagian.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Akibat dari adanya autokorelasi ini maka koefisien R^2 akan

menjadi salah. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW-Test) dimana ketentuannya apabila nilai Durbin-Watson berada lebih dari 2 dan lebih kecil dari nilai 4-2 (2 < Durbin Watson < 4-2) maka model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang ada dalam mengungkap fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Maka digunakan persamaan umum regresi yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian.

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

| | | | |
|---------------------------|------------------------|------------|--------------------------|
| Y | = <i>Tax Avoidance</i> | X2 | = <i>Leverage</i> |
| α | = konstanta | X3 | =KepemilikanIntitusional |
| X1 | = Ukuran Perusahaan | X4 | = Komtite Audit |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | = Koefisien Regresi | ϵ | = Error |

3.4.4. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Uji F dilakukan dengan melihat dari nilai F dan signifikansi. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang ditanggung jika model tersebut dikatakan baik. Semakin rendah nilai signifikansi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih rendah. Apabila (Sig.<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model layak dan baik untuk digunakan.

3.4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen.

3.4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014-2016. Populasi yang digunakan berjumlah 144 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 58 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 | 144 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember periode 2014-2016 | (8) |
| 3 | Laporan keuangan tahunan disajikan bukan menggunakan mata uang Rupiah. | (24) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi periode 2014-2016 | (38) |
| 5 | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap mengenai Kepemilikan Institusional dan Komite Audit | (16) |
| | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | 58 |
| | Total data selama 3 periode | 174 |

Sumber: Data diolah, 2018

4.2. Data

4.2.1. Tax Avoidance

Variabel *tax avoidance* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan *Book Tax Gap* (BTG). Berikut merupakan contoh perhitungan *tax avoidance* Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2015. Sedangkan untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

$$\begin{aligned}
 \text{BTG} &= \frac{(\text{EBIT} - \text{Laba Kena Pajak})}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{(6,742,907,489 - 6,932,471,615)}{1,430,779,475,454} \\
 &= -0,00013
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan perusahaan Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2015 dengan hasil -0,00013 yang berarti perusahaan tersebut menurunkan nilai penghindaran pajaknya. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan menurunkan nilai penghindaran pajaknya dan nilai positif menunjukkan perusahaan meningkatkan nilai penghindaran pajaknya (Maraya, 2016).

4.2.2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini diukur berdasarkan logaritma natural total aset perusahaan. Sebagai contoh perhitungan ukuran perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2014. Sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

$$\begin{aligned} \text{Size} &= \text{Ln Total Aset} \\ &= \text{Ln } 236,027,000,000,000 \\ &= 33,09 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2014 yaitu 33,09, jika dibandingkan dengan rata-rata yang didapat dari variabel ukuran perusahaan yaitu 28.44 maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan dengan ukuran besar.

4.2.3. *Leverage*

Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur berdasarkan *debt to equity ratio* perusahaan. Berikut merupakan contoh perhitungan *leverage* Darya-

Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2016. Sedangkan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

$$\begin{aligned}
 \text{DER} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \\
 &= \frac{451,785,946}{1,079,579,612} \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan DER perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2016 yaitu 0,42 yang berarti perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 42% dari total ekuitas. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan harus dipenuhi kepada pihak lain.

4.2.4. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional terhadap jumlah saham beredar. Berikut merupakan contoh perhitungan kepemilikan institusional Nipress Tbk (NIPS) pada tahun 2015. Sedangkan untuk data selengkapnya mengenai kepemilikan institusional dapat dilihat pada lampiran 5.

$$\begin{aligned}
 \text{KI} &= \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \\
 &= \frac{935.113.333}{1.486.666.666} \\
 &= 0,6290
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan kepemilikan saham institusional perusahaan Nipress Tbk (NIPS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,6290 yang berarti sebesar 62,9% kepemilikan saham perusahaan tersebut dimiliki oleh institusional, sisa saham beredar dari perusahaan tersebut dimiliki oleh dewan komisaris, dewan direksi, serta masyarakat (kepemilikan dibawah 5%).

4.2.5. Komite Audit

Variabel komite audit merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah komite audit dalam perusahaan. Sebagai contoh, Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015 memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Untuk data komite audit selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan data sampel terkait nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 174 | 25.25 | 33.20 | 28.4480 | 1.68742 |
| Leverage | 174 | -1.95 | 8.71 | .8947 | 1.14947 |
| Kepemilikan Institusional | 174 | .22 | .99 | .6861 | .17458 |
| Komite Audit | 174 | 3.00 | 5.00 | 3.1322 | .40202 |
| Tax Avoidance | 174 | -.06 | .21 | .0071 | .03162 |
| Valid N (listwise) | 174 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang tergambar pada tabel diatas, maka dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.25 yang diperoleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 33.20 yang diperoleh Astra Internasional Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan manufaktur pada periode 2014-2016 sebesar 28.4480 dengan standar deviasi sebesar 1.688742. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

2. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -1.95 yang diperoleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 8.71 yang diperoleh Tirta Mahakam Resources Tbk. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur periode 2014-2016 sebesar 0.8947 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.14947. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat heterogen.
3. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.22 yang diperoleh Wismilak Inti Makmur Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0.99 yang diperoleh PT Tunas Alfin Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan manufaktur periode 2014-2016 sebesar 0.6861 dengan standar deviasi sebesar 0.17458. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.
4. Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata 3.1322 dengan standar deviasi 0.40202. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.
5. *Tax avoidance* yang diprosikan dengan *book tax gap* memiliki nilai minimum -0.06 yang diperoleh Merck Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0.21 yang diperoleh Mandom Indonesia Tbk. Nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan menurunkan nilai penghindaran pajaknya dan nilai positif menunjukkan perusahaan meningkatkan nilai penghindaran pajaknya. Nilai rata-rata *tax avoidance* perusahaan manufaktur periode 2014-2016 sebesar 0.0071 dengan standar deviasi sebesar 0.03162.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4.1.

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 174 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02673636 |
| | Absolute | .096 |
| Most Extreme Differences | Positive | .096 |
| | Negative | -.072 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.269 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .080 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output spss 21.0 diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.080 ($0.080 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2.

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Ukuran Perusahaan | .952 | 1.050 |
| Leverage | .939 | 1.065 |
| Kepemilikan Institusional | .942 | 1.062 |
| Komite Audit | .958 | 1.044 |

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

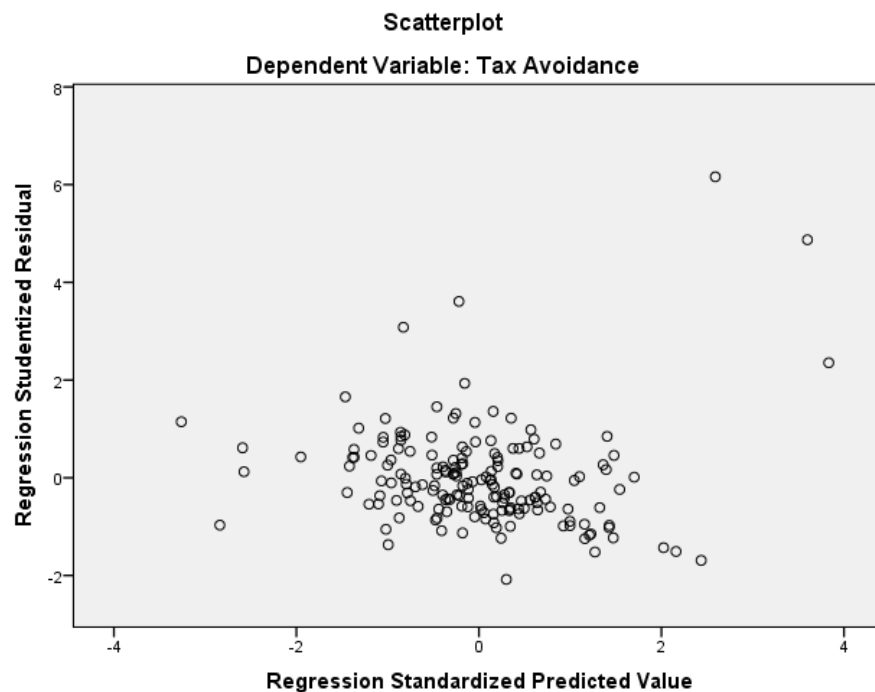
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut

heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS 21.0 melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.4.3.

Diagram Scatterplot



Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa gambar plot tersebar tidak membentuk pola yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan *Tax Avoidance*, berdasarkan masukan variabel independen Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .480 ^a | .230 | .212 | .02705 | 1.953 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,953. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7792. Nilai $4 - Du =$

2,2208. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,7792 < 1,1953 < 2,2208$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.5. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0,05$ artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.5.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | t hitung | Sig t | Keterangan |
|------------|-------|----------|-------|------------|
| (Constant) | -.328 | | | |

| | | | | |
|---------------------------|--------|--------|------|------------------|
| Ukuran Perusahaan | .101 | 2.998 | .003 | Signifikan |
| Leverage | .019 | 3.661 | .000 | Signifikan |
| Kepemilikan Institusional | -.025 | -3.889 | .000 | Signifikan |
| Komite Audit | -.023 | -1.752 | .082 | Tidak Signifikan |
| F hitung | 12.646 | | | |
| Sig F | 0.000 | | | Signifikan |
| Adj. R square | 0,212 | | | |

Berdasarkan table diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -3,328 + 0,101X_1 + 0,019X_2 - 0,025X_3 - 0,023X_4 + e$$

- a. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,328. Hasil ini dapat diartikan jika tidak ada Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, maka *Tax Avoidance* sebesar -0,328 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,101. Hasil ini dapat diartikan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,101 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,019. Hasil ini dapat diartikan jika *Leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,019 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -0,025. Hasil ini dapat diartikan jika Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar -0,025 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -0,023. Hasil ini dapat diartikan jika Komite Audit meningkat sebesar satu satuan maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar -0,023 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.6. Koefisien Determinasi (adjust. R²)

Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4.6.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .480 ^a | .230 | .212 | .02705 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Leverage

Besar persentase Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan terhadap *Tax Avoidance* ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,212. Artinya 21,2% *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit, sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.7. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berikut hasil uji F:

Tabel 4.7.
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .037 | 4 | .009 | 12.646 | .000 ^b |
| Residual | .124 | 169 | .001 | | |
| Total | .161 | 173 | | | |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Leverage

Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12.646 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang akan ditanggung peneliti jika model yang dikatakan baik. Karena nilai signifikan F sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahannya sangat kecil (jauh lebih kecil dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut adalah model yang baik dan layak untuk digunakan.

4.8. Uji Regresi Parsial (uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.5.

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,998 dan probabilitas 0,003 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 3,661 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -3,889 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Kepemilikan Istitusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -1,752 dan probabilitas 0,082 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4.9. Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar ukuran

perusahaan maka semakin besar pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo et al. (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*.

Perusahaan dengan ukuran besar yang ditandai dengan tingginya total aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Adapun dengan banyaknya serta rumitnya transaksi yang dilakukan perusahaan besar dijadikan celah oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil.

4.9.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis kedua yaitu *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin besar penggunaan hutang untuk pendanaan aset perusahaan maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi pendanaan perusahaan dari utang pihak ketiga dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan memberi pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak penghasilan perusahaan, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayar perusahaan semakin rendah. Sehingga penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. sehingga pihak manajemen akan memanfaatkan pembiayaan yang berasal dari utang agar laba perusahaan akan semakin kecil karena adanya biaya bunga yang besar maka menimbulkan beban pajak perusahaan semakin rendah.

4.9.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga adalah kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan saham dari institusional maka akan semakin rendah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian dari Feranika (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan saham institusi yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan mekanisme monitoring dalam keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba dan juga tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan manajer. Sehingga lebih mampu menjamin kemakmuran pemegang saham.

4.9.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil hipotesis keempat adalah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan banyak atau sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Saputra et al. (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Tugas utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan evaluasi terhadap operasional perusahaan. Komite audit perlu memahami peran mereka untuk memastikan

bahwa organisasi telah mempunyai program anti-fraud dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam pencegahan *fraud* (Husaini, 2009).

Adapun kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya komite audit terhadap tindakan *tax avoidance* antara lain kurangnya peranan komite audit dalam pengawasan, atau mungkin memang karena komite audit tidak memiliki hak untuk menentukan besarnya tarif pajak yang dibayarkan. Selain itu mungkin juga perusahaan mengadakan komite audit hanya untuk sekedar mematuhi peraturan pemerintah, sehingga kinerja komite audit pun tidak diberikan perhatian khusus.

4.10. Rekapitulasi Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil uji penelitian ini:

Tabel 4.10.

Hasil Rekapitulasi Analisis Hipotesis

| No | Hipotesis | Hasil Uji Regresi |
|----|---|-------------------|
| 1. | H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> | Terbukti |
| 2. | H2: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> | Terbukti |
| 3. | H3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> | Terbukti |
| 4. | H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> | Tidak Terbukti |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda disimpulkan bahwa dari 4 hipotesis yang diajukan, terdapat 3 hipotesis yang terbukti yaitu hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3. Sehingga diambil kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Adapun dengan banyaknya serta rumitnya transaksi yang dilakukan perusahaan besar dijadikan celah oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Dengan pendanaan perusahaan dengan menggunakan utang dari pihak ketiga menjadikan perusahaan diindikasikan melakukan penghindaran

pajak dengan memanfaatkan biaya bunga yang timbul akibat dari utang yang menjadikan laba kena pajak perusahaan menjadi lebih rendah.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan dengan besarnya kepemilikan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba dan juga tindakan oportunis yang mungkin dilakukan manajer. Sehingga lebih mampu menjamin kemakmuran pemegang saham.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah komite audit perusahaan tidak menjamin ada atau tidaknya tindakan penghindaran penghindaran perusahaan yang dilakukan perusahaan. Ada pula kemungkinan adanya komite audit pada perusahaan hanya digunakan untuk menaati peraturan dari pemerintah semata.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan BTG sebagai alat ukur penghindaran pajak yang diproksikan dengan rekonsiliasi fiskal yang dilaporkan pada SPT di kantor pajak tidak serta merta menjadikannya sebagai ukuran yang tepat karena sesungguhnya nominal yang disampaikan merupakan rahasia internal perusahaan yang tidak dapat dipublikasikan.
2. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya tiga tahun yaitu 2014-2016 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
3. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 21.2% yang dapat diartikan bahwa dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 21.2%, masih terdapat 78,8% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit dengan menggunakan jumlah komite audit perusahaan yang mana tidak dapat merefleksikan tugas penting dari komite audit.

5.3. Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang telah disampaikan, maka dapat diberi beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah perusahaan sampel, yaitu dengan cara memperluas populasi tidak hanya perusahaan manufaktur saja, serta dapat menambah tahun observasi, maupun dengan mengurangi kriteria pemilihan sampel sehingga perusahaan yang diteliti lebih banyak kemudian hasil penelitian lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel independen karakteristik *corporate governance* lainnya seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen, dan variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penghindaran pajak.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data primer dalam pengumpulan data secara langsung ke perusahaan yang bersangkutan atau mengumpulkan data dari dirjen pajak untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
4. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi variabel komite audit dengan komposisi dari komite audit tersebut bukan dari jumlahnya karena lebih merefleksikan tugas dari komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., dan Kurniasih, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123–136.
- Ardyansah, D. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9.
- Ariyanti, F. 2016. "Membongkar Strategi Penghindaran Pajak Google di Dunia." Diakses 27 Oktober 2017. <http://bisnis.liputan6.com/read/2626083/membongkar-strategi-penghindaran-pajak-google-di-dunia>
- Ayuningtyas, N. 2012. "Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak Tentang Tax Avoidance (Studi Kasus Atas Aparatur Pajak Pada Kpp Pratama Batu)." Skripsi, Universitas Brawijaya.
- Darmayasa, N., dan Hardika, N. S. 2011. "Perencanaan Pajak Dari Aspek Rasio Total Benchmarking, Kebijakan Akuntansi, dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 162–169.
- Desai, M. A., dan Dharmapala, D. 2005. "Corporate Tax Avoidance and Firm Value." *The Review of Economics and Statistics*, 91(2009), 537–546. <https://doi.org/10.3386/w11241>
- Divisi Redaksi. 2015. "Gila, Rp2.444 Triliun Uang Ilegal Minggat dari Indonesia." Diakses 10 Januari 2018. <http://www.konfrontasi.com/content/ekbis/gila-rp2444-triliun-uang-ilegal-minggat-dari-indonesia>
- Evertsson, N. 2009. "Is the top leadership of the organizations promoting tax avoidance?" *Journal of Financial Crime*, 23(2), 273–288. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2014-0028>
- Feranika, A. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja*, Vol. 4(1), 31–39.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 5)*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Henry, E., Massel, N., dan Towery, E. 2016. "Increased tax disclosures and corporate tax avoidance." *National Tax Journal*, 69(December), 809–830.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2015. "Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2016." Diakses 9 September 2017. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2016>
- Kirchler, E. 2007. *The Psychology of Tax Behaviour*. US: Cambridge University Press.
- Kurniasih, T., dan Sari, M. M. R. 2013. "Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax Avoidance)." *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., dan Richardson, G. 2014. "Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance?" *Journal of Business Ethics*, 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Mahueli, E. E., Pratomo, D., dan Nurbaiti, A. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *E-Proceeding of Managent*, 3(2), 1626–1633.
- Maraya, A. D. 2016. "Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Natawidnyana, I. M. R. 2008. "Komite audit." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 2–5.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.

- Oktagiani, R. 2015. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (tax Avoidance)." *Jom FEKOM Unri*, 2(2).
- Oktofian, M. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi*, 1–111. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Praptidewi, L. P. M., dan Sukartha, I. M. 2016. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan." *E-Jurnal Universitas Udayana*, 17(1), 426–452. <https://doi.org/ISSN: 2302-8556>
- Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi STIE Indonesia*, 1–11.
- Qintan, R. S. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, Komposisi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rizaldi, Y. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sandy, S., dan Lukviarman, N. 2015. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19, 85–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saputra, M. F., Rifa, D., dan Rahmawati, N. 2015. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1–12.
- Septiarini, K. D. 2017. "Pengaruh Roa, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Shleifer, A., dan Vishny, R. W. 1997. "A Survey Of Corporate Governance." *The Journal of Finance*, LII(2).
- sindonews. 2016. "Lotte Dihantam Kasus Penggelapan dan Penghindaran Pajak." Diakses 11 Oktober 2017. <https://ekbis.sindonews.com/read/1148568/35/lotte-dihantam-kasus-penggelapan-dan-penghindaran-pajak-1476885876>

- Sofia, O. 2014. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Sudarmadji, A. M., dan Sularto, L. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Vouluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 53–61.
- Suwito, E., dan Herawaty, A. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." Paper dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. (Vol. , pp. 15–16). Solo.
- Tandean, V. A. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Paper dipresentasikan di *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U)*, 978–979.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital." Paper dipresentasikan di *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi* (Vol. 11). Pontianak.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., dan Rusli. 2015. "Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak." Paper dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi XVIII* (Vol. 4, pp. 1–25). Medan.
- Watts, R. L., dan Zimmerman, J. L. 1983. "Agency Problems, Auditing, and the Theory of the Firm: Some Evidence." *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633. <https://doi.org/10.1086/467051>
- Winoto, A. hadi. 2015. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *MADIC 2015*, 17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yulfaida, D. 2012. "Pengaruh Size , Profitabilitas , Profile , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Perusahaan Manufaktur." *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–11.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|------------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk Tbk |
| 2 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk |
| 3 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 4 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 5 | ARNA | Arwana Citramulia Tbk |
| 6 | ASII | Astra International Tbk |
| 7 | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 8 | BATA | Sepatu Bata Tbk |
| 9 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure Tbk |
| 10 | BOLT | PT Garuda Metalindo Tbk. |
| 11 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 12 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 13 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk |
| 14 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 15 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 16 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 17 | EKAD | Ekadharna International Tbk |
| 18 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 19 | HMSA | HM Sampoerna Tbk |
| 20 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 21 | IMPC | PT Impack Pratama Industri Tbk |
| 22 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 23 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 24 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 25 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk |
| 26 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 27 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk |
| 28 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 29 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 30 | KINO | PT Kino Indonesia Tbk |
| 31 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 32 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 33 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk |
| 34 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 35 | MERK | Merck Tbk |
| 36 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 37 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 38 | NIPS | Nipress Tbk |
| 39 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk |
| 40 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 41 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 42 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 43 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk |
| 44 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 45 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 46 | SQBB | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 47 | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 48 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 49 | TAKF | PT Tunas Alfin Tbk |
| 50 | TCID | Mandom Indonesia Tbk |
| 51 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 52 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 53 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 54 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 55 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk |
| 56 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 57 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 58 | WTON | Wijaya Karya Beton |

Lampiran 2

Data Tax Avoidance (Book Tax Gap)

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Lab a Sebelum Pajak | Lab a Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|----|-----------------|-------|---------------------|-------------------|---------------------|--------------|
| 1 | ADES | 2014 | 41,579,000,000 | 48,490,000,000 | 502,990,000,000 | -0.0137 |
| 2 | ADES | 2015 | 44,175,000,000 | 36,958,000,000 | 653,224,000,000 | 0.0110 |
| 3 | ADES | 2016 | 61,636,000,000 | 32,235,000,000 | 767,479,000,000 | 0.0383 |
| 4 | ALDO | 2014 | 704,270,750 | 1,054,160,762 | 346,674,687,826 | -0.0010 |
| 5 | ALDO | 2015 | 4,012,477,334 | 4,517,720,924 | 366,010,819,198 | -0.0014 |
| 6 | ALDO | 2016 | 3,912,497,376 | 4,794,128,742 | 410,330,576,602 | -0.0021 |
| 7 | AMFG | 2014 | 605,163,000,000 | 564,952,000,000 | 3,946,125,000,000 | 0.0102 |
| 8 | AMFG | 2015 | 464,263,000,000 | 409,686,000,000 | 4,270,275,000,000 | 0.0128 |
| 9 | AMFG | 2016 | 348,561,000,000 | 385,767,000,000 | 5,504,890,000,000 | -0.0068 |
| 10 | APLI | 2014 | 16,706,084,211 | 22,015,109,920 | 273,126,657,794 | -0.0194 |
| 11 | APLI | 2015 | 2,329,080,812 | 3,988,144,634 | 308,620,387,248 | -0.0054 |
| 12 | APLI | 2016 | 33,523,652,447 | 35,674,270,926 | 314,468,690,130 | -0.0068 |
| 13 | ARNA | 2014 | 23,629,123,189 | 22,172,155,473 | 1,259,938,133,543 | 0.0012 |
| 14 | ARNA | 2015 | 6,742,907,489 | 6,932,471,615 | 1,430,779,475,454 | -0.0001 |
| 15 | ARNA | 2016 | 10,243,010,794 | 11,852,420,989 | 1,543,216,299,146 | -0.0010 |
| 16 | ASII | 2014 | 15,105,000,000,000 | 3,547,000,000,000 | 236,027,000,000,000 | 0.0490 |
| 17 | ASII | 2015 | 11,263,000,000,000 | 3,767,000,000,000 | 242,435,000,000,000 | 0.0309 |
| 18 | ASII | 2016 | 12,104,000,000,000 | 3,470,000,000,000 | 261,855,000,000,000 | 0.0330 |
| 19 | AUTO | 2014 | 648,753,000,000 | 286,257,000,000 | 14,387,568,000,000 | 0.0252 |
| 20 | AUTO | 2015 | 725,782,000,000 | 212,233,000,000 | 14,339,110,000,000 | 0.0358 |
| 21 | AUTO | 2016 | 433,827,000,000 | 391,043,000,000 | 14,612,274,000,000 | 0.0029 |
| 22 | BATA | 2014 | 99,458,806,000 | 106,556,915,000 | 774,891,087,000 | -0.0092 |
| 23 | BATA | 2015 | 26,606,229,000 | 39,317,030,000 | 795,257,974,000 | -0.0160 |
| 24 | BATA | 2016 | 65,071,645,000 | 87,939,182,000 | 804,742,917,000 | -0.0284 |
| 25 | BIMA | 2014 | 13,580,491,068 | 12,600,866,545 | 104,537,589,283 | 0.0094 |
| 26 | BIMA | 2015 | 395,219,933 | 1,608,029,526 | 99,558,394,760 | -0.0122 |
| 27 | BIMA | 2016 | 29,869,197,190 | 22,890,693,153 | 92,041,274,561 | 0.0758 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Lab a Sebelum Pajak | Lab a Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|----|-----------------|-------|---------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| 28 | BOLT | 2014 | 160,919,521,991 | 157,843,437,291 | 911,610,972,034 | 0.0034 |
| 29 | BOLT | 2015 | 132,931,035,859 | 127,168,430,093 | 918,617,353,270 | 0.0063 |
| 30 | BOLT | 2016 | 146,836,687,300 | 168,269,331,663 | 938,141,687,362 | -0.0228 |
| 31 | BUDI | 2014 | 36,722,000,000 | -19,834,000,000 | 2,476,982,000,000 | 0.0228 |
| 32 | BUDI | 2015 | 44,643,000,000 | 14,973,000,000 | 3,265,953,000,000 | 0.0091 |
| 33 | BUDI | 2016 | 27,207,000,000 | -31,242,000,000 | 2,931,807,000,000 | 0.0199 |
| 34 | CEKA | 2014 | 56,866,547,178 | 54,685,259,363 | 1,284,150,037,341 | 0.0017 |
| 35 | CEKA | 2015 | 142,271,353,890 | 145,484,622,835 | 1,485,826,210,015 | -0.0022 |
| 36 | CEKA | 2016 | 285,827,837,455 | 276,214,054,439 | 276,214,054,439 | 0.0348 |
| 37 | CINT | 2014 | 39,001,111,583 | 35,607,709,616 | 370,186,989,798 | 0.0092 |
| 38 | CINT | 2015 | 35,276,668,976 | 41,420,777,148 | 382,807,494,765 | -0.0161 |
| 39 | CINT | 2016 | 18,894,725,322 | 28,224,292,736 | 399,336,626,636 | -0.0234 |
| 40 | CPIN | 2014 | 3,181,170,000,000 | 3,219,369,000,000 | 20,841,795,000,000 | -0.0018 |
| 41 | CPIN | 2015 | 2,638,433,000,000 | 2,601,483,000,000 | 24,684,915,000,000 | 0.0015 |
| 42 | CPIN | 2016 | 2,888,326,000,000 | 2,870,991,000,000 | 24,204,994,000,000 | 0.0007 |
| 43 | DPNS | 2014 | 20,255,256,630 | 15,897,814,643 | 268,891,042,610 | 0.0162 |
| 44 | DPNS | 2015 | 15,040,486,630 | 9,969,253,951 | 274,483,110,371 | 0.0185 |
| 45 | DPNS | 2016 | 16,503,588,896 | 12,301,323,857 | 296,129,565,784 | 0.0142 |
| 46 | DVLA | 2014 | 86,149,220,000 | 114,843,083,000 | 1,241,239,780,000 | -0.0231 |
| 47 | DVLA | 2015 | 144,336,612,000 | 150,420,716,000 | 1,376,278,237,000 | -0.0044 |
| 48 | DVLA | 2016 | 214,417,056,000 | 187,203,530,000 | 1,531,365,558,000 | 0.0178 |
| 49 | EKAD | 2014 | 53,581,058,963 | 58,047,902,264 | 411,348,790,570 | -0.0109 |
| 50 | EKAD | 2015 | 64,654,784,633 | 71,321,069,818 | 389,691,595,500 | -0.0171 |
| 51 | EKAD | 2016 | 105,170,463,730 | 113,108,842,991 | 702,508,630,708 | -0.0113 |
| 52 | GGRM | 2014 | 6,938,423,000,000 | 6,472,786,000,000 | 58,234,278,000,000 | 0.0080 |
| 53 | GGRM | 2015 | 8,652,915,000,000 | 8,402,812,000,000 | 63,505,413,000,000 | 0.0039 |
| 54 | GGRM | 2016 | 9,041,748,000,000 | 8,740,112,000,000 | 62,951,634,000,000 | 0.0048 |
| | | | | | | |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Laba Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|----|-----------------|-------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| 55 | HMSP | 2014 | 13,149,693,000,000 | 13,580,652,000,000 | 28,380,630,000,000 | -0.0152 |
| 56 | HMSP | 2015 | 13,404,563,000,000 | 13,796,779,000,000 | 38,010,724,000,000 | -0.0103 |
| 57 | HMSP | 2016 | 16,221,570,000,000 | 16,032,455,000,000 | 42,508,277,000,000 | 0.0044 |
| 58 | ICBP | 2014 | 3,690,453,000,000 | 3,769,745,000,000 | 25,029,488,000,000 | -0.0032 |
| 59 | ICBP | 2015 | 4,154,891,000,000 | 4,335,377,000,000 | 26,560,624,000,000 | -0.0068 |
| 60 | ICBP | 2016 | 4,477,869,000,000 | 4,586,969,000,000 | 28,901,948,000,000 | -0.0038 |
| 61 | IMPC | 2014 | 179,510,285,406 | 129,832,468,129 | 1,740,439,269,199 | 0.0285 |
| 62 | IMPC | 2015 | 62,932,678,457 | 66,331,010,007 | 1,675,232,685,157 | -0.0020 |
| 63 | IMPC | 2016 | 88,339,774,126 | 107,251,643,109 | 2,276,031,922,082 | -0.0083 |
| 64 | INAI | 2014 | 19,005,156,647 | 8,661,982,976 | 893,663,745,450 | 0.0116 |
| 65 | INAI | 2015 | 71,229,709,796 | 12,718,554,355 | 1,330,259,296,537 | 0.0440 |
| 66 | INAI | 2016 | 36,874,839,922 | 27,488,385,066 | 1,339,032,413,455 | 0.0070 |
| 67 | INDF | 2014 | 660,363,000,000 | 1,544,163,000,000 | 86,077,251,000,000 | -0.0103 |
| 68 | INDF | 2015 | 141,970,000,000 | 684,789,000,000 | 91,831,526,000,000 | -0.0059 |
| 69 | INDF | 2016 | 860,175,000,000 | 2,088,098,000,000 | 82,174,515,000,000 | -0.0149 |
| 70 | INTP | 2014 | 6,537,368,000,000 | 5,956,970,000,000 | 28,884,635,000,000 | 0.0201 |
| 71 | INTP | 2015 | 5,376,472,000,000 | 4,773,715,000,000 | 27,638,360,000,000 | 0.0218 |
| 72 | INTP | 2016 | 3,965,576,000,000 | 2,740,050,000,000 | 30,150,580,000,000 | 0.0406 |
| 73 | JPFA | 2014 | 357,027,000,000 | 439,332,000,000 | 15,758,959,000,000 | -0.0052 |
| 74 | JPFA | 2015 | 62,439,000,000 | 66,760,000,000 | 17,159,466,000,000 | -0.0003 |
| 75 | JPFA | 2016 | 1,880,100,000,000 | 1,818,306,000,000 | 19,251,026,000,000 | 0.0032 |
| 76 | KAEF | 2014 | 207,257,792,033 | 172,263,135,017 | 3,012,778,637,568 | 0.0116 |
| 77 | KAEF | 2015 | 205,604,659,903 | 191,324,707,393 | 3,236,224,076,311 | 0.0044 |
| 78 | KAEF | 2016 | 252,306,814,735 | 227,387,051,075 | 4,612,562,541,054 | 0.0054 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Laba Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|-----|-----------------|-------|--------------------|-----------------|--------------------|--------------|
| 79 | KBLI | 2014 | 96,415,603,209 | 132,348,304,443 | 1,340,881,252,563 | -0.0268 |
| 80 | KBLI | 2015 | 150,049,026,298 | 177,551,050,353 | 1,551,799,840,976 | -0.0177 |
| 81 | KBLI | 2016 | 386,129,743,485 | 377,314,340,579 | 1,871,422,416,044 | 0.0047 |
| 82 | KBLM | 2014 | 24,817,458,620 | 28,687,970,218 | 647,249,655,440 | -0.0060 |
| 83 | KBLM | 2015 | 18,858,285,512 | 37,492,787,318 | 654,385,717,061 | -0.0285 |
| 84 | KBLM | 2016 | 34,464,572,395 | 58,026,862,147 | 639,091,366,917 | -0.0369 |
| 85 | KDSI | 2014 | 8,915,005,002 | 12,449,557,808 | 960,332,553,887 | -0.0037 |
| 86 | KDSI | 2015 | 8,923,539,742 | 14,121,750,027 | 1,177,093,668,866 | -0.0044 |
| 87 | KDSI | 2016 | 1,947,535,036 | -7,375,661,309 | 1,142,273,020,550 | 0.0082 |
| 88 | KINO | 2014 | 117,830,071,325 | 89,516,214,827 | 1,863,380,544,823 | 0.0152 |
| 89 | KINO | 2015 | 351,621,004,293 | 232,879,321,303 | 3,211,234,658,570 | 0.0370 |
| 90 | KINO | 2016 | 256,552,928,203 | 197,703,827,352 | 3,284,504,424,358 | 0.0179 |
| 91 | KLBF | 2014 | 895,911,814,912 | 840,218,235,258 | 12,439,267,396,015 | 0.0045 |
| 92 | KLBF | 2015 | 640,523,977,585 | 601,276,285,717 | 13,696,417,381,439 | 0.0029 |
| 93 | KLBF | 2016 | 751,726,686,130 | 709,279,592,123 | 15,226,009,210,657 | 0.0028 |
| 94 | LION | 2014 | 62,329,489,661 | 59,082,814,646 | 605,165,911,239 | 0.0054 |
| 95 | LION | 2015 | 57,675,273,506 | 55,411,577,927 | 639,330,150,373 | 0.0035 |
| 96 | LION | 2016 | 56,859,356,453 | 57,499,387,655 | 685,812,995,987 | -0.0009 |
| 97 | LMPI | 2014 | 3,051,105,630 | -11,879,382,392 | 808,892,238,344 | 0.0185 |
| 98 | LMPI | 2015 | 6,873,689,802 | -4,400,902,312 | 793,093,512,600 | 0.0142 |
| 99 | LMPI | 2016 | 11,184,077,925 | 2,065,814,994 | 810,364,824,722 | 0.0113 |
| 100 | LMSH | 2014 | 11,276,097,270 | 10,629,286,710 | 141,034,984,628 | 0.0046 |
| 101 | LMSH | 2015 | 3,807,172,880 | 5,382,218,961 | 133,782,751,041 | -0.0118 |
| 102 | LMSH | 2016 | 9,424,028,642 | 10,235,519,692 | 162,828,169,250 | -0.0050 |
| 103 | MERK | 2014 | 205,958,418,000 | 189,116,538,000 | 711,055,830,000 | 0.0237 |
| 104 | MERK | 2015 | 193,940,841,000 | 222,986,781,000 | 641,646,818,000 | -0.0453 |
| 105 | MERK | 2016 | 214,916,161,000 | 259,754,517,000 | 743,934,894,000 | -0.0603 |
| 106 | MLBI | 2014 | 1,098,995,000,000 | 823,761,000,000 | 2,231,051,000,000 | 0.1234 |
| 107 | MLBI | 2015 | 562,601,000,000 | 303,992,000,000 | 2,100,853,000,000 | 0.1231 |
| 108 | MLBI | 2016 | 1,346,369,000,000 | 921,852,000,000 | 2,275,038,000,000 | 0.1866 |
| 109 | MYOR | 2014 | 326,361,377,188 | 350,853,031,768 | 10,297,997,020,540 | -0.0024 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Laba Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|-----|-----------------|-------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| 110 | MYOR | 2015 | 607,357,645,963 | 635,134,886,070 | 11,342,715,686,221 | -0.0024 |
| 111 | MYOR | 2016 | 689,542,204,046 | 762,289,626,508 | 12,922,421,859,142 | -0.0056 |
| 112 | NIPS | 2014 | 67,494,036,000 | 76,177,480,000 | 1,206,854,400,000 | -0.0072 |
| 113 | NIPS | 2015 | 41,752,147,000 | 57,994,465,000 | 1,547,720,090,000 | -0.0105 |
| 114 | NIPS | 2016 | 59,595,525,000 | 71,870,437,000 | 1,777,956,390,000 | -0.0069 |
| 115 | PRAS | 2014 | 15,014,756,768 | 1,386,932,212 | 1,286,827,899,805 | 0.0106 |
| 116 | PRAS | 2015 | 8,469,139,366 | -3,949,984,016 | 1,531,742,052,164 | 0.0081 |
| 117 | PRAS | 2016 | 3,969,936,660 | 1,599,508,314 | 1,596,466,547,662 | 0.0015 |
| 118 | PYFA | 2014 | 4,211,187,980 | 7,541,415,749 | 172,557,400,461 | -0.0193 |
| 119 | PYFA | 2015 | 4,554,931,095 | 8,403,407,925 | 159,951,537,229 | -0.0241 |
| 120 | PYFA | 2016 | 7,053,407,169 | 10,286,850,271 | 167,062,795,608 | -0.0194 |
| 121 | RICY | 2014 | 15,376,956,744 | 18,219,600,918 | 1,172,012,468,004 | -0.0024 |
| 122 | RICY | 2015 | 6,396,523,363 | 18,729,214,090 | 1,198,193,867,892 | -0.0103 |
| 123 | RICY | 2016 | 7,338,727,575 | 17,190,383,210 | 1,288,683,925,066 | -0.0076 |
| 124 | ROTI | 2014 | 252,857,341,173 | 193,404,227,184 | 2,142,894,276,216 | 0.0277 |
| 125 | ROTI | 2015 | 378,251,615,088 | 321,786,867,677 | 2,706,323,637,034 | 0.0209 |
| 126 | ROTI | 2016 | 369,824,907,908 | 241,000,122,312 | 2,919,640,858,718 | 0.0441 |
| 127 | SCCO | 2014 | 161,945,082,651 | 160,458,580,143 | 1,656,007,190,010 | 0.0009 |
| 128 | SCCO | 2015 | 184,225,607,099 | 172,694,571,379 | 1,773,144,328,632 | 0.0065 |
| 129 | SCCO | 2016 | 404,807,921,058 | 367,967,438,620 | 367,967,438,620 | 0.1001 |
| 130 | SMGR | 2014 | 4,890,092,291,000 | 4,622,413,725,000 | 34,331,674,737,000 | 0.0078 |
| 131 | SMGR | 2015 | 4,195,029,229,000 | 4,183,346,897,000 | 38,153,118,932,000 | 0.0003 |
| 132 | SMGR | 2016 | 3,266,335,787,000 | 3,168,869,493,000 | 44,226,895,982,000 | 0.0022 |
| 133 | SMSM | 2014 | 364,322,000,000 | 384,850,000,000 | 1,757,634,000,000 | -0.0117 |
| 134 | SMSM | 2015 | 339,405,000,000 | 380,873,000,000 | 2,220,108,000,000 | -0.0187 |
| 135 | SMSM | 2016 | 376,603,000,000 | 411,864,000,000 | 2,254,740,000,000 | -0.0156 |
| 136 | SQBB | 2014 | 220,106,578,000 | 223,917,028,000 | 459,352,729,000 | -0.0083 |
| 137 | SQBB | 2015 | 198,629,905,000 | 197,868,345,000 | 464,027,522,000 | 0.0016 |
| 138 | SQBB | 2016 | 219,852,062,000 | 221,273,613,000 | 479,233,790,000 | -0.0030 |
| 139 | SRSN | 2014 | 30,050,062,000 | 35,296,441,000 | 464,949,206,000 | -0.0113 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Lab a Sebelum Pajak | Lab a Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|-----|-----------------|-------|---------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| 140 | SRSN | 2015 | 20,714,663,000 | 25,484,033,000 | 574,073,314,000 | -0.0083 |
| 141 | SRSN | 2016 | 1,688,362,000 | -1,137,613,000 | 717,149,704,000 | 0.0039 |
| 142 | STTP | 2014 | 169,296,882,105 | 189,145,553,408 | 1,700,204,093,895 | -0.0117 |
| 143 | STTP | 2015 | 233,864,740,773 | 247,004,444,568 | 1,919,568,037,170 | -0.0068 |
| 144 | STTP | 2016 | 226,836,328,805 | 224,379,542,704 | 2,336,411,494,941 | 0.0011 |
| 145 | TAKF | 2014 | 77,462,410,002 | 71,394,419,200 | 433,975,362,840 | 0.0140 |
| 146 | TAKF | 2015 | 43,546,708,946 | 30,957,976,615 | 434,210,376,664 | 0.0290 |
| 147 | TAKF | 2016 | 41,045,743,182 | 43,447,729,703 | 881,673,021,959 | -0.0027 |
| 148 | TCID | 2014 | 241,447,832,720 | 274,028,714,638 | 1,863,679,837,324 | -0.0175 |
| 149 | TCID | 2015 | 583,121,947,494 | 153,549,631,685 | 2,082,096,848,703 | 0.2063 |
| 150 | TCID | 2016 | 221,475,857,643 | 218,069,505,169 | 2,185,101,038,101 | 0.0016 |
| 151 | TIRT | 2014 | 24,953,920,838 | 31,477,362,161 | 716,491,912,027 | -0.0091 |
| 152 | TIRT | 2015 | 829,306,792 | 7,791,348,962 | 763,168,027,178 | -0.0091 |
| 153 | TIRT | 2016 | 37,132,935,023 | 45,935,396,651 | 815,997,477,795 | -0.0108 |
| 154 | TOTO | 2014 | 384,625,560,340 | 437,578,411,646 | 2,062,386,924,390 | -0.0257 |
| 155 | TOTO | 2015 | 381,573,896,617 | 440,375,335,272 | 2,439,540,859,205 | -0.0241 |
| 156 | TOTO | 2016 | 251,320,891,921 | 326,079,146,947 | 2,581,440,938,262 | -0.0290 |
| 157 | TRST | 2014 | 68,328,794,486 | 108,403,364,996 | 3,261,285,495,052 | -0.0123 |
| 158 | TRST | 2015 | 62,471,660,608 | 74,069,384,695 | 3,357,359,499,954 | -0.0035 |
| 159 | TRST | 2016 | 60,395,844,756 | -46,277,840,402 | 6,284,729,099,203 | 0.0170 |
| 160 | TSPC | 2014 | 492,317,494,528 | 280,866,341,296 | 5,609,556,653,195 | 0.0377 |
| 161 | TSPC | 2015 | 614,298,789,676 | 263,895,675,173 | 6,284,729,099,203 | 0.0558 |
| 162 | TSPC | 2016 | 359,513,945,274 | 224,929,392,999 | 6,585,807,349,438 | 0.0204 |
| 163 | ULTJ | 2014 | 433,101,256,228 | 451,340,236,545 | 2,918,133,278,435 | -0.0063 |
| 164 | ULTJ | 2015 | 704,915,606,893 | 730,419,346,954 | 3,539,995,910,248 | -0.0072 |
| 165 | ULTJ | 2016 | 928,488,775,222 | 906,806,225,924 | 4,239,199,641,365 | 0.0051 |
| 166 | UNVR | 2014 | 7,926,868,000,000 | 7,488,349,000,000 | 14,280,670,000,000 | 0.0307 |
| 167 | UNVR | 2015 | 7,840,422,000,000 | 7,612,175,000,000 | 15,729,945,000,000 | 0.0145 |
| 168 | UNVR | 2016 | 8,571,885,000,000 | 8,649,158,000,000 | 16,745,695,000,000 | -0.0046 |
| 169 | WIIM | 2014 | 44,913,676,155 | 3,085,351,037 | 1,334,544,790,387 | 0.0313 |

| No | Kode Perusahaan | Tahun | Laba Sebelum Pajak | Laba Kena Pajak | Total Aset | Book Tax Gap |
|-----|-----------------|-------|--------------------|-----------------|-------------------|--------------|
| 170 | WIIM | 2015 | 28,306,167,183 | -1,833,143,216 | 1,342,700,045,391 | 0.0224 |
| 171 | WIIM | 2016 | 50,326,881,398 | -3,387,083,090 | 1,353,634,132,275 | 0.0397 |
| 172 | WTON | 2014 | 417,590,027,139 | 308,555,086,021 | 3,802,658,881,174 | 0.0287 |
| 173 | WTON | 2015 | 200,702,312,888 | 69,615,615,236 | 4,456,097,502,805 | 0.0294 |
| 174 | WTON | 2016 | 326,794,746,467 | 157,646,727,406 | 4,662,319,785,318 | 0.0363 |

Lampiran 3

Data Persentase Ukuran Perusahaan (Dalam Ln Total Aset)

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|----|-----------------|---------------------|---------------|
| 1 | ADES | 502,990,000,000 | 26.9438 |
| 2 | ADES | 653,224,000,000 | 27.2052 |
| 3 | ADES | 767,479,000,000 | 27.3664 |
| 4 | ALDO | 346,674,687,826 | 26.5717 |
| 5 | ALDO | 366,010,819,198 | 26.6259 |
| 6 | ALDO | 410,330,576,602 | 26.7402 |
| 7 | AMFG | 3,946,125,000,000 | 29.0038 |
| 8 | AMFG | 4,270,275,000,000 | 29.0827 |
| 9 | AMFG | 5,504,890,000,000 | 29.3367 |
| 10 | APLI | 273,126,657,794 | 26.3332 |
| 11 | APLI | 308,620,387,248 | 26.4554 |
| 12 | APLI | 314,468,690,130 | 26.4742 |
| 13 | ARNA | 1,259,938,133,543 | 27.8621 |
| 14 | ARNA | 1,430,779,475,454 | 27.9892 |
| 15 | ARNA | 1,543,216,299,146 | 28.0649 |
| 16 | ASII | 236,027,000,000,000 | 33.0950 |
| 17 | ASII | 242,435,000,000,000 | 33.1218 |
| 18 | ASII | 261,855,000,000,000 | 33.1988 |
| 19 | AUTO | 14,387,568,000,000 | 30.2974 |
| 20 | AUTO | 14,339,110,000,000 | 30.2940 |
| 21 | AUTO | 14,612,274,000,000 | 30.3129 |
| 22 | BATA | 774,891,087,000 | 27.3760 |
| 23 | BATA | 795,257,974,000 | 27.4019 |
| 24 | BATA | 804,742,917,000 | 27.4138 |
| 25 | BIMA | 104,537,589,283 | 25.3728 |
| 26 | BIMA | 99,558,394,760 | 25.3240 |
| 27 | BIMA | 92,041,274,561 | 25.2455 |
| 28 | BOLT | 911,610,972,034 | 27.5385 |
| 29 | BOLT | 918,617,353,270 | 27.5461 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| 30 | BOLT | 938,141,687,362 | 27.5672 |
| 31 | BUDI | 2,476,982,000,000 | 28.5381 |
| 32 | BUDI | 3,265,953,000,000 | 28.8146 |
| 33 | BUDI | 2,931,807,000,000 | 28.7066 |
| 34 | CEKA | 1,284,150,037,341 | 27.8811 |
| 35 | CEKA | 1,485,826,210,015 | 28.0270 |
| 36 | CEKA | 276,214,054,439 | 26.3444 |
| 37 | CINT | 370,186,989,798 | 26.6373 |
| 38 | CINT | 382,807,494,765 | 26.6708 |
| 39 | CINT | 399,336,626,636 | 26.7131 |
| 40 | CPIN | 20,841,795,000,000 | 30.6680 |
| 41 | CPIN | 24,684,915,000,000 | 30.8372 |
| 42 | CPIN | 24,204,994,000,000 | 30.8176 |
| 43 | DPNS | 268,891,042,610 | 26.3176 |
| 44 | DPNS | 274,483,110,371 | 26.3382 |
| 45 | DPNS | 296,129,565,784 | 26.4141 |
| 46 | DVLA | 1,241,239,780,000 | 27.8471 |
| 47 | DVLA | 1,376,278,237,000 | 27.9504 |
| 48 | DVLA | 1,531,365,558,000 | 28.0572 |
| 49 | EKAD | 411,348,790,570 | 26.7427 |
| 50 | EKAD | 389,691,595,500 | 26.6886 |
| 51 | EKAD | 702,508,630,708 | 27.2779 |
| 52 | GGRM | 58,234,278,000,000 | 31.6955 |
| 53 | GGRM | 63,505,413,000,000 | 31.7821 |
| 54 | GGRM | 62,951,634,000,000 | 31.7734 |
| 55 | HMSP | 28,380,630,000,000 | 30.9767 |
| 56 | HMSP | 38,010,724,000,000 | 31.2689 |
| 57 | HMSP | 42,508,277,000,000 | 31.3807 |
| 58 | ICBP | 25,029,488,000,000 | 30.8511 |
| 59 | ICBP | 26,560,624,000,000 | 30.9105 |
| 60 | ICBP | 28,901,948,000,000 | 30.9949 |
| 61 | IMPC | 1,740,439,269,199 | 28.1852 |
| 62 | IMPC | 1,675,232,685,157 | 28.1470 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|----|-----------------|--------------------|---------------|
| 63 | IMPC | 2,276,031,922,082 | 28.4535 |
| 64 | INAI | 893,663,745,450 | 27.5186 |
| 65 | INAI | 1,330,259,296,537 | 27.9164 |
| 66 | INAI | 1,339,032,413,455 | 27.9230 |
| 67 | INDF | 86,077,251,000,000 | 32.0863 |
| 68 | INDF | 91,831,526,000,000 | 32.1510 |
| 69 | INDF | 82,174,515,000,000 | 32.0399 |
| 70 | INTP | 28,884,635,000,000 | 30.9943 |
| 71 | INTP | 27,638,360,000,000 | 30.9502 |
| 72 | INTP | 30,150,580,000,000 | 31.0372 |
| 73 | JPFA | 15,758,959,000,000 | 30.3884 |
| 74 | JPFA | 17,159,466,000,000 | 30.4736 |
| 75 | JPFA | 19,251,026,000,000 | 30.5886 |
| 76 | KAEF | 3,012,778,637,568 | 28.7339 |
| 77 | KAEF | 3,236,224,076,311 | 28.8054 |
| 78 | KAEF | 4,612,562,541,054 | 29.1598 |
| 79 | KBLI | 1,340,881,252,563 | 27.9243 |
| 80 | KBLI | 1,551,799,840,976 | 28.0704 |
| 81 | KBLI | 1,871,422,416,044 | 28.2577 |
| 82 | KBLM | 647,249,655,440 | 27.1960 |
| 83 | KBLM | 654,385,717,061 | 27.2070 |
| 84 | KBLM | 639,091,366,917 | 27.1833 |
| 85 | KDSI | 960,332,553,887 | 27.5905 |
| 86 | KDSI | 1,177,093,668,866 | 27.7941 |
| 87 | KDSI | 1,142,273,020,550 | 27.7640 |
| 88 | KINO | 1,863,380,544,823 | 28.2534 |
| 89 | KINO | 3,211,234,658,570 | 28.7977 |
| 90 | KINO | 3,284,504,424,358 | 28.8202 |
| 91 | KLBF | 12,439,267,396,015 | 30.1519 |
| 92 | KLBF | 13,696,417,381,439 | 30.2482 |
| 93 | KLBF | 15,226,009,210,657 | 30.3540 |
| 94 | LION | 605,165,911,239 | 27.1288 |
| 95 | LION | 639,330,150,373 | 27.1837 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|-----|-----------------|--------------------|---------------|
| 96 | LION | 685,812,995,987 | 27.2539 |
| 97 | LMPI | 808,892,238,344 | 27.4189 |
| 98 | LMPI | 793,093,512,600 | 27.3992 |
| 99 | LMPI | 810,364,824,722 | 27.4208 |
| 100 | LMSH | 141,034,984,628 | 25.6723 |
| 101 | LMSH | 133,782,751,041 | 25.6195 |
| 102 | LMSH | 162,828,169,250 | 25.8160 |
| 103 | MERK | 711,055,830,000 | 27.2900 |
| 104 | MERK | 641,646,818,000 | 27.1873 |
| 105 | MERK | 743,934,894,000 | 27.3352 |
| 106 | MLBI | 2,231,051,000,000 | 28.4335 |
| 107 | MLBI | 2,100,853,000,000 | 28.3734 |
| 108 | MLBI | 2,275,038,000,000 | 28.4530 |
| 109 | MYOR | 10,297,997,020,540 | 29.9630 |
| 110 | MYOR | 11,342,715,686,221 | 30.0596 |
| 111 | MYOR | 12,922,421,859,142 | 30.1900 |
| 112 | NIPS | 1,206,854,400,000 | 27.8190 |
| 113 | NIPS | 1,547,720,090,000 | 28.0678 |
| 114 | NIPS | 1,777,956,390,000 | 28.2065 |
| 115 | PRAS | 1,286,827,899,805 | 27.8832 |
| 116 | PRAS | 1,531,742,052,164 | 28.0574 |
| 117 | PRAS | 1,596,466,547,662 | 28.0988 |
| 118 | PYFA | 172,557,400,461 | 25.8740 |
| 119 | PYFA | 159,951,537,229 | 25.7981 |
| 120 | PYFA | 167,062,795,608 | 25.8416 |
| 121 | RICY | 1,172,012,468,004 | 27.7897 |
| 122 | RICY | 1,198,193,867,892 | 27.8118 |
| 123 | RICY | 1,288,683,925,066 | 27.8846 |
| 124 | ROTI | 2,142,894,276,216 | 28.3932 |
| 125 | ROTI | 2,706,323,637,034 | 28.6266 |
| 126 | ROTI | 2,919,640,858,718 | 28.7025 |
| 127 | SCCO | 1,656,007,190,010 | 28.1354 |
| 128 | SCCO | 1,773,144,328,632 | 28.2038 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|-----|-----------------|--------------------|---------------|
| 129 | SCCO | 367,967,438,620 | 26.6313 |
| 130 | SMGR | 34,331,674,737,000 | 31.1671 |
| 131 | SMGR | 38,153,118,932,000 | 31.2726 |
| 132 | SMGR | 44,226,895,982,000 | 31.4204 |
| 133 | SMSM | 1,757,634,000,000 | 28.1950 |
| 134 | SMSM | 2,220,108,000,000 | 28.4286 |
| 135 | SMSM | 2,254,740,000,000 | 28.4441 |
| 136 | SQBB | 459,352,729,000 | 26.8531 |
| 137 | SQBB | 464,027,522,000 | 26.8632 |
| 138 | SQBB | 479,233,790,000 | 26.8955 |
| 139 | SRSN | 464,949,206,000 | 26.8652 |
| 140 | SRSN | 574,073,314,000 | 27.0760 |
| 141 | SRSN | 717,149,704,000 | 27.2986 |
| 142 | STTP | 1,700,204,093,895 | 28.1618 |
| 143 | STTP | 1,919,568,037,170 | 28.2831 |
| 144 | STTP | 2,336,411,494,941 | 28.4796 |
| 145 | TAKF | 433,975,362,840 | 26.7963 |
| 146 | TAKF | 434,210,376,664 | 26.7968 |
| 147 | TAKF | 881,673,021,959 | 27.5051 |
| 148 | TCID | 1,863,679,837,324 | 28.2536 |
| 149 | TCID | 2,082,096,848,703 | 28.3644 |
| 150 | TCID | 2,185,101,038,101 | 28.4127 |
| 151 | TIRT | 716,491,912,027 | 27.2976 |
| 152 | TIRT | 763,168,027,178 | 27.3607 |
| 153 | TIRT | 815,997,477,795 | 27.4277 |
| 154 | TOTO | 2,062,386,924,390 | 28.3549 |
| 155 | TOTO | 2,439,540,859,205 | 28.5228 |
| 156 | TOTO | 2,581,440,938,262 | 28.5794 |
| 157 | TRST | 3,261,285,495,052 | 28.8131 |
| 158 | TRST | 3,357,359,499,954 | 28.8422 |
| 159 | TRST | 6,284,729,099,203 | 29.4691 |
| 160 | TSPC | 5,609,556,653,195 | 29.3555 |
| 161 | TSPC | 6,284,729,099,203 | 29.4691 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | Ln Total Aset |
|-----|-----------------|--------------------|---------------|
| 162 | TSPC | 6,585,807,349,438 | 29.5159 |
| 163 | ULTJ | 2,918,133,278,435 | 28.7020 |
| 164 | ULTJ | 3,539,995,910,248 | 28.8951 |
| 165 | ULTJ | 4,239,199,641,365 | 29.0754 |
| 166 | UNVR | 14,280,670,000,000 | 30.2899 |
| 167 | UNVR | 15,729,945,000,000 | 30.3866 |
| 168 | UNVR | 16,745,695,000,000 | 30.4492 |
| 169 | WIIM | 1,334,544,790,387 | 27.9196 |
| 170 | WIIM | 1,342,700,045,391 | 27.9257 |
| 171 | WIIM | 1,353,634,132,275 | 27.9338 |
| 172 | WTON | 3,802,658,881,174 | 28.9667 |
| 173 | WTON | 4,456,097,502,805 | 29.1253 |
| 174 | WTON | 4,662,319,785,318 | 29.1705 |

Lampiran 4

Data Rasio *Leverage*

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio <i>Leverage</i> |
|----|-----------------|------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | ADES | 210,845 | 292,145 | 0.7217 |
| 2 | ADES | 324,855 | 328,369 | 0.9893 |
| 3 | ADES | 383,091 | 384,388 | 0.9966 |
| 4 | ALDO | 197,870,888,906 | 148,803,798,920 | 1.3297 |
| 5 | ALDO | 195,081,792,385 | 170,929,026,813 | 1.1413 |
| 6 | ALDO | 209,442,676,180 | 200,887,900,422 | 1.0426 |
| 7 | AMFG | 844,685 | 3,101,440 | 0.2724 |
| 8 | AMFG | 880,052 | 3,390,223 | 0.2596 |
| 9 | AMFG | 1,905,626 | 3,599,264 | 0.5294 |
| 10 | APLI | 48,553,666,580 | 224,572,991,214 | 0.2162 |
| 11 | APLI | 87,059,306,497 | 221,561,080,751 | 0.3929 |
| 12 | APLI | 67,967,245,679 | 246,501,444,451 | 0.2757 |
| 13 | ARNA | 349,995,874,987 | 909,942,258,556 | 0.3846 |
| 14 | ARNA | 536,050,998,398 | 894,728,477,056 | 0.5991 |
| 15 | ARNA | 595,128,097,887 | 948,088,201,259 | 0.6277 |
| 16 | ASII | 115,840 | 120,178 | 0.9639 |
| 17 | ASII | 118,902 | 126,533 | 0.9397 |
| 18 | ASII | 121,949 | 139,906 | 0.8716 |
| 19 | AUTO | 4,244,862 | 10,142,706 | 0.4185 |
| 20 | AUTO | 4,195,684 | 10,143,426 | 0.4136 |
| 21 | AUTO | 4,075,716 | 10,536,558 | 0.3868 |
| 22 | BATA | 349,293,491 | 425,597,596 | 0.8207 |
| 23 | BATA | 248,070,766 | 547,187,208 | 0.4534 |
| 24 | BATA | 247,587,638 | 557,155,279 | 0.4444 |
| 25 | BIMA | 303,910,129,000 | -199,372,539,717 | -1.5243 |
| 26 | BIMA | 301,570,909,687 | -202,012,514,927 | -1.4928 |
| 27 | BIMA | 189,216,746,183 | -97,175,471,622 | -1.9472 |
| 28 | BOLT | 386,754,462,265 | 524,856,509,769 | 0.7369 |
| 29 | BOLT | 158,088,154,192 | 760,529,199,078 | 0.2079 |

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio <i>Leverage</i> |
|----|-----------------|------------------|-------------------|-----------------------|
| 30 | BOLT | 123,816,707,010 | 814,324,980,352 | 0.1520 |
| 31 | BUDI | 1,568,051 | 908,931 | 1.7252 |
| 32 | BUDI | 2,160,702 | 1,105,251 | 1.9549 |
| 33 | BUDI | 1,766,825 | 1,164,982 | 1.5166 |
| 34 | CEKA | 746,598,865,219 | 537,551,172,122 | 1.3889 |
| 35 | CEKA | 845,932,695,663 | 639,893,514,352 | 1.3220 |
| 36 | CEKA | 538,044,038,690 | 887,920,113,728 | 0.6060 |
| 37 | CINT | 76,400,157,226 | 293,786,832,572 | 0.2601 |
| 38 | CINT | 67,734,182,851 | 315,073,311,914 | 0.2150 |
| 39 | CINT | 72,906,787,680 | 326,429,838,956 | 0.2233 |
| 40 | CPIN | 9,836,577 | 11,005,218 | 0.8938 |
| 41 | CPIN | 12,123,488 | 12,561,427 | 0.9651 |
| 42 | CPIN | 10,047,751 | 14,157,243 | 0.7097 |
| 43 | DPNS | 32,849,679,334 | 236,041,363,276 | 0.1392 |
| 44 | DPNS | 33,187,031,327 | 241,296,079,044 | 0.1375 |
| 45 | DPNS | 32,865,162,199 | 263,264,403,585 | 0.1248 |
| 46 | DVLA | 293,785,055 | 947,454,725 | 0.3101 |
| 47 | DVLA | 402,760,903 | 973,517,334 | 0.4137 |
| 48 | DVLA | 451,785,946 | 1,079,579,612 | 0.4185 |
| 49 | EKAD | 138,149,558,606 | 273,199,231,964 | 0.5057 |
| 50 | EKAD | 97,730,178,889 | 291,961,416,611 | 0.3347 |
| 51 | EKAD | 110,503,822,983 | 592,004,807,725 | 0.1867 |
| 52 | GGRM | 25,099,875 | 33,134,403 | 0.7575 |
| 53 | GGRM | 25,497,504 | 38,007,909 | 0.6708 |
| 54 | GGRM | 23,387,406 | 39,564,228 | 0.5911 |
| 55 | HMSP | 14,882,516 | 13,498,114 | 1.1026 |
| 56 | HMSP | 5,994,664 | 32,016,060 | 0.1872 |
| 57 | HMSP | 8,333,263 | 34,175,014 | 0.2438 |
| 58 | ICBP | 10,445,187 | 14,584,301 | 0.7162 |
| 59 | ICBP | 10,173,713 | 16,386,911 | 0.6208 |
| 60 | ICBP | 10,401,125 | 18,500,823 | 0.5622 |
| 61 | IMPC | 767,100,771,488 | 973,338,497,711 | 0.7881 |
| 62 | IMPC | 578,352,730,206 | 1,096,879,954,951 | 0.5273 |

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio Leverage |
|----|-----------------|-------------------|--------------------|----------------|
| 63 | IMPC | 1,050,386,739,011 | 1,225,645,183,071 | 0.8570 |
| 64 | INAI | 771,921,558,950 | 121,742,186,500 | 6.3406 |
| 65 | INAI | 1,090,438,393,880 | 239,820,902,657 | 4.5469 |
| 66 | INAI | 1,081,015,810,782 | 258,016,602,673 | 4.1897 |
| 67 | INDF | 45,803,053 | 40,274,198 | 1.1373 |
| 68 | INDF | 48,709,933 | 43,121,593 | 1.1296 |
| 69 | INDF | 38,233,092 | 43,941,423 | 0.8701 |
| 70 | INTP | 4,307,622 | 24,577,013 | 0.1753 |
| 71 | INTP | 3,772,410 | 23,865,950 | 0.1581 |
| 72 | INTP | 4,011,877 | 26,138,703 | 0.1535 |
| 73 | JPFA | 10,579,414 | 5,179,545 | 2.0425 |
| 74 | JPFA | 11,049,774 | 6,109,692 | 1.8086 |
| 75 | JPFA | 9,878,362 | 9,372,964 | 1.0539 |
| 76 | KAEF | 1,291,699,778,059 | 1,721,078,859,509 | 0.7505 |
| 77 | KAEF | 1,374,127,253,841 | 1,862,096,822,470 | 0.7379 |
| 78 | KAEF | 2,341,155,131,870 | 2,271,407,409,194 | 1.0307 |
| 79 | KBLI | 1,340,881,252,563 | 926,637,603,251 | 0.4470 |
| 80 | KBLI | 1,551,799,840,976 | 1,027,361,931,042 | 0.5105 |
| 81 | KBLI | 1,871,422,416,044 | 1,321,345,840,449 | 0.4163 |
| 82 | KBLM | 356,961,782,297 | 290,287,873,143 | 1.2297 |
| 83 | KBLM | 357,910,337,055 | 296,475,380,006 | 1.2072 |
| 84 | KBLM | 318,436,089,653 | 320,655,277,264 | 0.9931 |
| 85 | KDSI | 588,299,859,463 | 372,032,694,424 | 1.5813 |
| 86 | KDSI | 798,172,379,792 | 378,921,289,074 | 2.1064 |
| 87 | KDSI | 722,488,734,446 | 419,784,286,104 | 1.7211 |
| 88 | KINO | 1,200,995,836,269 | 662,384,708,554 | 1.8131 |
| 89 | KINO | 1,434,605,406,270 | 1,776,629,252,300 | 0.8075 |
| 90 | KINO | 1,332,431,950,729 | 1,952,072,473,629 | 0.6826 |
| 91 | KLBF | 2,675,166,377,592 | 9,764,101,018,423 | 0.2740 |
| 92 | KLBF | 2,758,131,396,170 | 10,938,285,985,269 | 0.2522 |
| 93 | KLBF | 2,762,162,069,572 | 12,463,847,141,085 | 0.2216 |
| 94 | LION | 605,165,911,239 | 425,933,669,395 | 0.4208 |
| 95 | LION | 639,330,150,373 | 454,599,496,171 | 0.4064 |

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio Leverage |
|-----|-----------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 96 | LION | 685,812,995,987 | 470,603,093,171 | 0.4573 |
| 97 | LMPI | 413,237,817,893 | 395,654,420,451 | 1.0444 |
| 98 | LMPI | 391,881,675,091 | 401,211,837,509 | 0.9767 |
| 99 | LMPI | 402,192,705,158 | 408,172,119,564 | 0.9854 |
| 100 | LMSH | 28,441,933,937 | 112,593,050,691 | 0.2526 |
| 101 | LMSH | 21,341,373,897 | 112,441,377,144 | 0.1898 |
| 102 | LMSH | 45,511,700,128 | 117,316,469,122 | 0.3879 |
| 103 | MERK | 166,811,511 | 544,244,319 | 0.3065 |
| 104 | MERK | 168,103,536 | 473,543,282 | 0.3550 |
| 105 | MERK | 161,262,425 | 582,672,469 | 0.2768 |
| 106 | MLBI | 1,677,254 | 553,797 | 3.0286 |
| 107 | MLBI | 1,334,373 | 766,480 | 1.7409 |
| 108 | MLBI | 1,454,398 | 820,640 | 1.7723 |
| 109 | MYOR | 6,220,960,735,713 | 4,077,035,284,827 | 1.5259 |
| 110 | MYOR | 6,148,255,759,034 | 5,194,459,927,187 | 1.1836 |
| 111 | MYOR | 6,657,165,872,077 | 6,265,255,987,065 | 1.0626 |
| 112 | NIPS | 624,632,294 | 582,222,106 | 1.0728 |
| 113 | NIPS | 938,717,411 | 609,002,679 | 1.5414 |
| 114 | NIPS | 935,375,496 | 842,580,894 | 1.1101 |
| 115 | PRAS | 601,006,310,349 | 685,821,589,456 | 0.8763 |
| 116 | PRAS | 811,996,927,211 | 723,659,797,202 | 1.1221 |
| 117 | PRAS | 903,464,665,102 | 693,001,882,560 | 1.3037 |
| 118 | PYFA | 75,460,789,155 | 97,096,611,306 | 0.7772 |
| 119 | PYFA | 58,729,478,032 | 101,222,059,197 | 0.5802 |
| 120 | PYFA | 61,554,005,181 | 105,508,790,427 | 0.5834 |
| 121 | RICY | 781,749,249,068 | 390,263,218,936 | 2.0031 |
| 122 | RICY | 798,114,824,380 | 400,079,043,512 | 1.9949 |
| 123 | RICY | 876,184,855,001 | 412,499,070,065 | 2.1241 |
| 124 | ROTI | 1,189,311,196,709 | 953,583,079,507 | 1.2472 |
| 125 | ROTI | 1,517,788,685,162 | 1,188,534,951,872 | 1.2770 |
| 126 | ROTI | 1,476,889,086,692 | 1,442,751,772,026 | 1.0237 |
| 127 | SCCO | 846,052,863,354 | 809,954,326,656 | 1.0446 |
| 128 | SCCO | 850,791,824,810 | 922,352,503,822 | 0.9224 |

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio Leverage |
|-----|-----------------|-------------------|-------------------|----------------|
| 129 | SCCO | 1,229,514,818,362 | 1,220,420,673,224 | 1.0075 |
| 130 | SMGR | 9,326,744,733 | 25,004,930,004 | 0.3730 |
| 131 | SMGR | 10,712,320,531 | 27,440,798,401 | 0.3904 |
| 132 | SMGR | 13,652,504,525 | 30,574,391,457 | 0.4465 |
| 133 | SMSM | 635,514 | 1,122,120 | 0.5664 |
| 134 | SMSM | 779,860 | 1,440,248 | 0.5415 |
| 135 | SMSM | 674,685 | 1,580,055 | 0.4270 |
| 136 | SQBB | 90,473,777 | 368,878,943 | 0.2453 |
| 137 | SQBB | 109,974,035 | 354,053,487 | 0.3106 |
| 138 | SQBB | 124,404,091 | 354,829,699 | 0.3506 |
| 139 | SRSN | 140,918,993 | 324,030,213 | 0.4349 |
| 140 | SRSN | 233,993,478 | 340,079,836 | 0.6881 |
| 141 | SRSN | 315,096,071 | 402,053,633 | 0.7837 |
| 142 | STTP | 884,693,224,635 | 815,510,869,260 | 1.0848 |
| 143 | STTP | 910,758,598,913 | 1,008,809,438,257 | 0.9028 |
| 144 | STTP | 1,167,899,357,271 | 1,168,512,137,670 | 0.9995 |
| 145 | TAKF | 114,720,263,088 | 319,255,099,752 | 0.3593 |
| 146 | TAKF | 84,008,353,472 | 350,202,023,192 | 0.2399 |
| 147 | TAKF | 129,777,537,129 | 751,895,484,830 | 0.1726 |
| 148 | TCID | 1,863,679,837,324 | 1,252,170,961,203 | 0.4884 |
| 149 | TCID | 2,082,096,848,703 | 1,714,871,478,033 | 0.2141 |
| 150 | TCID | 2,185,101,038,101 | 1,783,158,507,325 | 0.2254 |
| 151 | TIRT | 642,668,663,300 | 73,823,248,727 | 8.7055 |
| 152 | TIRT | 672,006,964,821 | 91,161,062,357 | 7.3716 |
| 153 | TIRT | 126,808,101,985 | 689,189,375,810 | 0.1840 |
| 154 | TOTO | 936,489,293,896 | 1,125,897,630,494 | 0.8318 |
| 155 | TOTO | 947,997,940,099 | 1,491,542,919,106 | 0.6356 |
| 156 | TOTO | 1,057,566,418,720 | 1,523,874,519,542 | 0.6940 |
| 157 | TRST | 1,504,845,098,173 | 1,756,440,396,879 | 0.8568 |
| 158 | TRST | 1,400,438,809,900 | 1,956,920,690,054 | 0.7156 |
| 159 | TRST | 1,358,241,040,272 | 1,932,355,184,014 | 0.7029 |
| 160 | TSPC | 1,527,428,955,386 | 4,082,127,697,809 | 0.3742 |
| 161 | TSPC | 1,947,588,124,083 | 4,337,140,975,120 | 0.4490 |

| No | Kode Perusahaan | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Rasio <i>Leverage</i> |
|-----|-----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
| 162 | TSPC | 1,950,534,206,746 | 4,635,273,142,692 | 0.4208 |
| 163 | ULTJ | 644,827,122,017 | 2,273,306,156,418 | 0.2837 |
| 164 | ULTJ | 742,490,216,326 | 2,797,505,693,922 | 0.2654 |
| 165 | ULTJ | 749,966,146,582 | 3,489,233,494,783 | 0.2149 |
| 166 | UNVR | 9,534,156 | 4,746,514 | 2.0087 |
| 167 | UNVR | 10,902,585 | 4,827,360 | 2.2585 |
| 168 | UNVR | 12,041,437 | 4,704,258 | 2.5597 |
| 169 | WIIM | 488,154,387,359 | 846,390,403,028 | 0.5767 |
| 170 | WIIM | 398,991,064,485 | 943,708,980,906 | 0.4228 |
| 171 | WIIM | 362,540,740,471 | 991,093,391,804 | 0.3658 |
| 172 | WTON | 1,600,067,025,551 | 2,202,591,855,623 | 0.7264 |
| 173 | WTON | 2,192,672,341,480 | 2,263,425,161,325 | 0.9687 |
| 174 | WTON | 2,171,844,871,665 | 2,490,474,913,654 | 0.8721 |

Lampiran 5

Data Persentase Kepemilikan Institusional

| No | Kode Perusahaan | Kepemilikan Institusional | | |
|----|-----------------|---------------------------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | ADES | 91.94% | 91.94% | 91.52% |
| 2 | ALDO | 58.41% | 58.41% | 58.41% |
| 3 | AMFG | 84.73% | 84.82% | 84.82% |
| 4 | APLI | 56.65% | 58.80% | 58.81% |
| 5 | ARNA | 54.84% | 48.09% | 51.29% |
| 6 | ASII | 50.11% | 50.11% | 50.11% |
| 7 | AUTO | 80.00% | 80.00% | 80.00% |
| 8 | BATA | 81.90% | 82.00% | 82.00% |
| 9 | BIMA | 88.96% | 88.96% | 92.70% |
| 10 | BOLT | 72.00% | 57.60% | 57.60% |
| 11 | BUDI | 52.68% | 50.07% | 53.40% |
| 12 | CEKA | 92.01% | 92.01% | 92.01% |
| 13 | CINT | 69.65% | 69.65% | 69.65% |
| 14 | CPIN | 55.53% | 55.53% | 55.53% |
| 15 | DPNS | 59.64% | 59.86% | 59.86% |
| 16 | DVLA | 93.00% | 93.00% | 92.46% |
| 17 | EKAD | 75.45% | 75.45% | 75.45% |
| 18 | GGRM | 75.55% | 75.55% | 75.55% |
| 19 | HMSP | 98.18% | 92.50% | 92.50% |
| 20 | ICBP | 80.53% | 80.53% | 80.53% |
| 21 | IMPC | 66.38% | 66.38% | 66.38% |
| 22 | INAI | 67.25% | 67.25% | 67.25% |
| 23 | INDF | 50.07% | 50.07% | 50.07% |
| 24 | INTP | 64.03% | 64.03% | 51.00% |
| 25 | JPFA | 57.84% | 57.84% | 62.98% |
| 26 | KAEF | 90.03% | 90.03% | 90.03% |
| 27 | KBLI | 49.71% | 57.52% | 58.52% |
| 28 | KBLM | 89.27% | 91.47% | 91.34% |
| 29 | KDSI | 75.68% | 75.68% | 75.68% |
| 30 | KINO | 87.50% | 79.89% | 79.89% |

| No | Kode Perusahaan | Kepemilikan Institusional | | |
|----|-----------------|---------------------------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| 31 | KLBF | 56.71% | 56.68% | 56.50% |
| 32 | LION | 57.70% | 57.50% | 57.70% |
| 33 | LMPI | 77.53% | 77.53% | 77.53% |
| 34 | LMSH | 32.33% | 32.33% | 32.33% |
| 35 | MERK | 86.65% | 86.65% | 86.65% |
| 36 | MLBI | 81.78% | 81.78% | 81.78% |
| 37 | MYOR | 32.93% | 32.93% | 59.07% |
| 38 | NIPS | 62.90% | 62.90% | 59.59% |
| 39 | PRAS | 54.06% | 54.06% | 54.06% |
| 40 | PYFA | 53.85% | 53.85% | 53.85% |
| 41 | RICY | 48.00% | 48.00% | 48.04% |
| 42 | ROTI | 70.75% | 70.76% | 69.38% |
| 43 | SCCO | 67.26% | 71.15% | 71.15% |
| 44 | SMGR | 51.01% | 51.01% | 51.01% |
| 45 | SMSM | 58.13% | 58.13% | 58.13% |
| 46 | SQBB | 98.00% | 98.00% | 98.00% |
| 47 | SRSN | 77.99% | 77.99% | 77.99% |
| 48 | STTP | 56.76% | 56.76% | 56.76% |
| 49 | TAKF | 99.20% | 99.41% | 99.38% |
| 50 | TCID | 73.77% | 73.77% | 73.77% |
| 51 | TIRT | 79.32% | 79.32% | 77.82% |
| 52 | TOTO | 96.20% | 92.36% | 92.36% |
| 53 | TRST | 59.71% | 56.70% | 56.70% |
| 54 | TSPC | 77.52% | 78.16% | 78.42% |
| 55 | ULTJ | 46.58% | 44.52% | 37.10% |
| 56 | UNVR | 85.00% | 85.00% | 85.00% |
| 57 | WIIM | 22.48% | 22.48% | 22.48% |
| 58 | WTON | 60.00% | 60.00% | 60.00% |

Lampiran 6

Data Jumlah Komite Audit

| No | Kode Perusahaan | Komite Audit | | |
|----|-----------------|--------------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | ADES | 3 | 3 | 3 |
| 2 | ALDO | 3 | 3 | 3 |
| 3 | AMFG | 4 | 4 | 3 |
| 4 | APLI | 3 | 3 | 3 |
| 5 | ARNA | 4 | 4 | 4 |
| 6 | ASII | 4 | 4 | 4 |
| 7 | AUTO | 3 | 3 | 3 |
| 8 | BATA | 3 | 3 | 3 |
| 9 | BIMA | 3 | 3 | 3 |
| 10 | BOLT | 3 | 3 | 3 |
| 11 | BUDI | 3 | 3 | 3 |
| 12 | CEKA | 3 | 3 | 3 |
| 13 | CINT | 3 | 3 | 3 |
| 14 | CPIN | 5 | 5 | 5 |
| 15 | DPNS | 3 | 3 | 3 |
| 16 | DVLA | 4 | 3 | 3 |
| 17 | EKAD | 3 | 3 | 3 |
| 18 | GGRM | 3 | 3 | 3 |
| 19 | HMSP | 3 | 3 | 3 |
| 20 | ICBP | 3 | 3 | 3 |
| 21 | IMPC | 3 | 3 | 3 |
| 22 | INAI | 3 | 3 | 3 |
| 23 | INDF | 3 | 3 | 3 |
| 24 | INTP | 3 | 3 | 3 |
| 25 | JPFA | 3 | 3 | 3 |
| 26 | KAEF | 3 | 3 | 3 |
| 27 | KBLI | 3 | 3 | 3 |
| 28 | KBLM | 3 | 3 | 3 |
| 29 | KDSI | 3 | 3 | 3 |
| 30 | KINO | 3 | 3 | 3 |

| No | Kode Perusahaan | Komite Audit | | |
|----|-----------------|--------------|------|------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 |
| 31 | KLBF | 3 | 3 | 3 |
| 32 | LION | 3 | 3 | 3 |
| 33 | LMPI | 3 | 3 | 3 |
| 34 | LMSH | 3 | 3 | 3 |
| 35 | MERK | 3 | 3 | 3 |
| 36 | MLBI | 3 | 3 | 3 |
| 37 | MYOR | 3 | 3 | 3 |
| 38 | NIPS | 3 | 3 | 3 |
| 39 | PRAS | 3 | 3 | 3 |
| 40 | PYFA | 3 | 4 | 4 |
| 41 | RICY | 3 | 3 | 3 |
| 42 | ROTI | 3 | 3 | 3 |
| 43 | SCCO | 3 | 3 | 3 |
| 44 | SMGR | 5 | 4 | 4 |
| 45 | SMSM | 3 | 3 | 3 |
| 46 | SQBB | 3 | 3 | 3 |
| 47 | SRSN | 3 | 3 | 3 |
| 48 | STTP | 3 | 3 | 3 |
| 49 | TAKF | 3 | 3 | 3 |
| 50 | TCID | 4 | 4 | 3 |
| 51 | TIRT | 3 | 3 | 3 |
| 52 | TOTO | 3 | 3 | 3 |
| 53 | TRST | 3 | 3 | 3 |
| 54 | TSPC | 3 | 3 | 3 |
| 55 | ULTJ | 3 | 3 | 3 |
| 56 | UNVR | 3 | 3 | 3 |
| 57 | WIIM | 3 | 3 | 3 |
| 58 | WTON | 3 | 3 | 3 |

Lampiran 7**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 174 | 25.25 | 33.20 | 28.4480 | 1.68742 |
| Leverage | 174 | -1.95 | 8.71 | .8947 | 1.14947 |
| Kepemilikan Institusional | 174 | .22 | .99 | .6861 | .17458 |
| Komite Audit | 174 | 3.00 | 5.00 | 3.1322 | .40202 |
| Tax Avoidance | 174 | -.06 | .21 | .0071 | .03162 |
| Valid N (listwise) | 174 | | | | |

Lampiran 8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| N | | 174 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02673636 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .096 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.072 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.269 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .080 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9

Uji Multikolinearitas

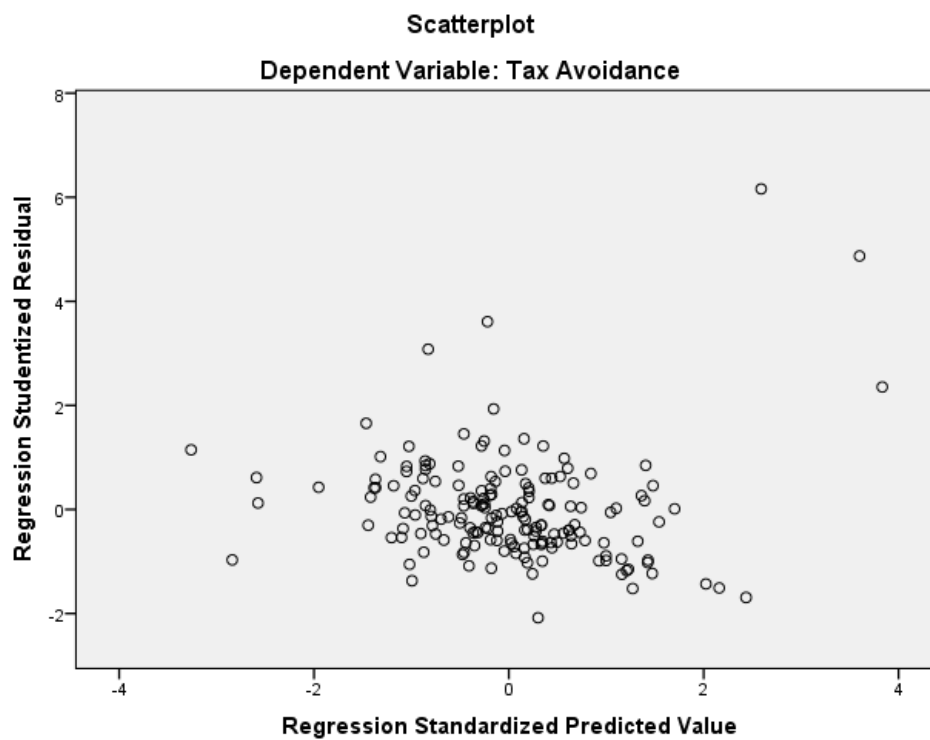
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -.328 | .113 | | -2.900 | .004 | | |
| Ukuran Perusahaan | .101 | .034 | .207 | 2.998 | .003 | .952 | 1.050 |
| 1 Leverage | .019 | .005 | .255 | 3.661 | .000 | .939 | 1.065 |
| Kepemilikan Institusional | -.025 | .006 | -.270 | -3.889 | .000 | .942 | 1.062 |
| Komite Audit | -.023 | .013 | -.121 | -1.752 | .082 | .958 | 1.044 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .480 ^a | .230 | .212 | .02705 | 1.953 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 12**Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .480 ^a | .230 | .212 | .02705 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Leverage

Lampiran 13

Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .037 | 4 | .009 | 12.646 | .000 ^b |
| Residual | .124 | 169 | .001 | | |
| Total | .161 | 173 | | | |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Leverage

Lampiran 14

Uji Hipotesis

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|------------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -.328 | .113 | | -2.900 | .004 |
| | Ukuran Perusahaan | .101 | .034 | .207 | 2.998 | .003 |
| | Leverage | .019 | .005 | .255 | 3.661 | .000 |
| | Kepemilikan Institusional | -.025 | .006 | -.270 | -3.889 | .000 |
| | Komite Audit | -.023 | .013 | -.121 | -1.752 | .082 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance